

Indonesian Journal of

Society ^{@TM} Engagement



Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEyKAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia
Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Kusworo (ID Scholar: yJmihNAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Angga Juanda (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Sarawak, Malaysia
Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Na-
sional Veteran, Jakarta, Indonesia
Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia
Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: HnHL9JcAAAAJ), Universitas Prasetiya Mulya, Indonesia
Muliahadi Tumanggor (ID Scholar: dQ_zyhoAAAAJ), Universitas Pertahanan, Indonesia
Melwin Syafrizal (ID Scholar: br0HlroAAAAJ), Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia
Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indo-
nesia
Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ruknan (ID Scholar: eULYNN8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia
Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHATqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
FA Suharno (ID Scholar: uUf1BL0AAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara, Indonesia
Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBROfwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Afzil Ramadian (ID Scopus: 57219708285) - (ID Scholar: 7kZNP3sAAAAJ), Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
Adinda Juwita Sari (ID Scholar: aZmFprEAAAAJ), Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia
Aggi Panigoro Sarifiyono (ID Scopus: 59223517600) - (ID Scholar: qBvEZUIAAAAJ), Universitas Informatika dan
Bisnis Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website: www.jurnal.lkd-pm.com

E-mail: journalsociety@lkd-pm.com

Telp./Faks.: 021-74771224, HP: +62 859-6040-1451 (WhatsApp)

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM) sejak
Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan
dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-re-
view substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*, akhirnya dapat terbit untuk yang keenambelas kalinya. Edisi keenambelas, Vol. 6, No. 2, Agustus 2025 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/penge-
lola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 10/C/C3/DT.05.00/2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025 per tanggal 21 Maret 2025, Alhamdulillah *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)* kembali Terakreditasi pada Peringkat SINTA 4.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)* ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi yang keenambelas ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., segenap pembaca untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Masyarakat Desa
Bank Sampah Karya Mandiri
melalui Edukasi Bank Sampah
dan Penerapan Sistem Manajemen
Berkbasis IoT, Kabupaten Bangka
oleh *Riki Afriansyah, Ocsirendi, M. Setya
Pratama, Angelin Fitri Annisha, Teguh Hari
Kusuma Pradana, Adinda Islamaya, Juliarti
Safitri, Frizcha Audrey Nugraha* 104

Pelatihan Penulisan Artikel dan
Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/
Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta
Kampus Ciputat, Kota Tangerang
Selatan
oleh *Johan Maulana, Syamruddin, Kamsidik* .. 121

Penguatan Kompetensi Pedagogik
Guru dalam Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran untuk Mewujudkan
Pendidikan Berkualitas Berkelanjut-
an di SMK L'PINA, Jakarta Timur
oleh *Ivan Putranto, Kusworo, Sefrimel
Angriani ZN, Sintia Nursafitri, Bagus
Kharismawan, Prima Andriani* 148

Transformasi Digital Kampung
Wisata Gatot sebagai Niche
Market Gastronomi Tradisional
Kecamatan Sumberpucung,
Kabupaten Malang
oleh *Adrian Hartanto Darma Sanputra, Evi
Fitriana, Apriana Rahmawati, Ghina
Mufidatus Salma, Ervina Dwi Aprilia* 162

Peningkatan Keterampilan Guru
Menggunakan Aplikasi e-SCP
dalam Mengelola Perencanaan
Karir Siswa di SMK Dinamika
Insan Mandiri, Kota Bekasi
oleh *Agung Rustanto, Trisna Sonjaya, Tantri
Yanuar Rahmat Syah* 180

Pelatihan Pengelolaan Sampah di
SDN Jayamukti 03, Desa Jayamukti,
Kecamatan Cikarang Pusat,
Kabupaten Bekasi
oleh *Windi, Ahmad Aguswin, Akhmad
Akromusyuhada, Pipin Sukandi, Sulistyani* 201

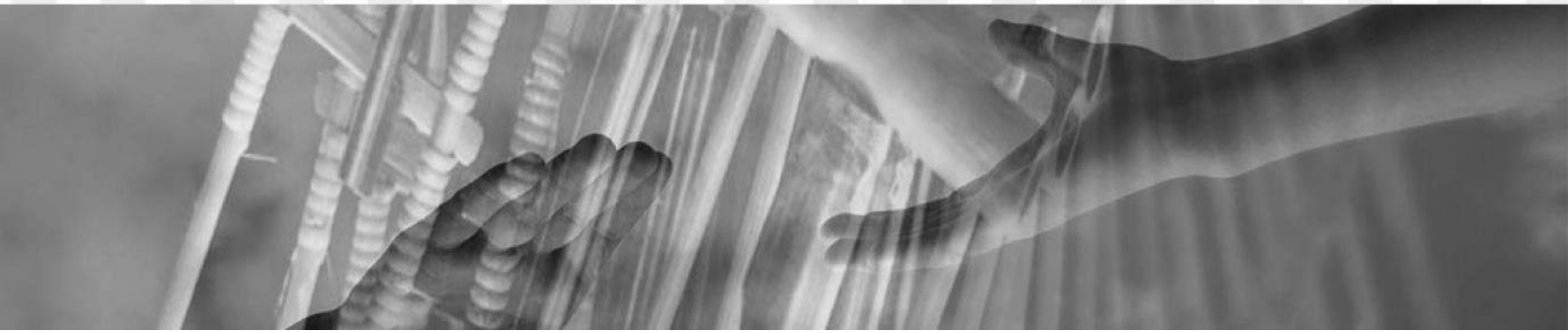
Pengembangan Potensi dan Pem-
berdayaan Masyarakat Melalui
Rumah Gizi di Rusunawa Marunda,
Jakarta
oleh *Laras Sitoayu, Noni Agustina, Abu
Sopian, Lintang Purwara Dewanti, Nisrinah* ... 214



Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pemberdayaan Masyarakat Desa Bank Sampah Karya Mandiri melalui Edukasi Bank Sampah dan Penerapan Sistem Manajemen Berbasis IoT, Kabupaten Bangka

Riki Afriansyah^{1*}, Ocsirendi², M. Setya Pratama³, Angelin Fitri Annisha⁴, Teguh Hari Kusuma Pradana⁵, Adinda Islamaya⁶, Juliarti Safitri⁷, Frizscha Audrey Nugraha⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

²Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
Jl. Kawasan Industri Air Kantung, Sungailiat, Sungai Liat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

**riki.afriansyah@polman-babel.ac.id*

Kata Kunci:
bank sampah;
IoT;
edukasi digital;
pemberdayaan masyarakat

Abstrak Sampah masih menjadi permasalahan utama di Kabupaten Bangka. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan Bank Sampah Karya Mandiri di Desa Karya Makmur. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan sampah melalui edukasi digital dan penerapan sistem manajemen berbasis Internet of Things (IoT). Tahapan kegiatan meliputi diskusi dengan mitra, pengembangan sistem informasi dan timbangan digital IoT, pelatihan pengelola, serta edukasi masyarakat. Website bank sampah dikembangkan sebagai sarana informasi dan promosi, sementara timbangan IoT memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan akurat. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh 38 responden. Hasil menunjukkan peningkatan sebesar 90% pada aspek kemampuan manajemen dan 91% pada aspek strategi pasar. Capaian ini menunjukkan sistem yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi sampah. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian mitra dalam mengelola sampah dan membuka peluang pengembangan lanjutan berbasis teknologi. Monitoring dan pendampingan lanjutan disarankan untuk menjaga keberlanjutan sistem.

Keywords:
waste bank;
IoT;
digital education;
community empowerment

Abstract Waste remains a major issue in Bangka Regency. To address this, a community service program was conducted through the empowerment of Bank Sampah Karya Mandiri in Karya Makmur Village. The program aimed to enhance public awareness and waste management capabilities through digital education and the implementation of an Internet of Things (IoT)-based management system. Activities included discussions with partners, development of an information system and IoT-based digital scales, training for waste bank managers, and community education. A dedicated website was created as an information and promotional platform, while the IoT-based scale enabled automatic and accurate waste transaction records. Evaluation was conducted using questionnaires completed by 38 respondents. Results showed a 90% improvement in management capabilities and a 91% increase in market strategy effectiveness. These outcomes indicate that the implemented system effectively improves operational efficiency and community understanding of the economic value of waste. The program positively impacted partner self-reliance and opened opportunities for further technology-based development. Continued monitoring and assistance are recommended to ensure sustainability.

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi persoalan utama yang mendesak untuk segera ditangani di Kabupaten Bangka. Berdasarkan data, volume sampah yang dihasilkan masyarakat mencapai sekitar 68 ton per hari dan sebagian besar berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pengolahan yang memadai (Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Rancaputra & Abadi, 2024).

Apabila dikelola dengan baik, sampah memiliki potensi untuk dikonversi menjadi sumber pendapatan. Melalui mekanisme bank sampah, masyarakat dapat menukarkan sampah yang telah dipilah menjadi tabungan uang atau insentif ekonomi lainnya. Dengan demikian, sampah bukan hanya sekadar masalah lingkungan, melainkan juga peluang ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kesadaran dalam pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga sampah yang seharusnya bernilai ekonomis justru menambah beban TPA dan menimbulkan persoalan lingkungan.

Masalah ini semakin mendesak karena jumlah penduduk yang terus bertambah di mana perubahan pola konsumsi masyarakat diperkirakan akan meningkatkan volume sampah di masa mendatang. Sebagai bentuk penanganan, Pemerintah Kabupaten Bangka telah memberlakukan sanksi tegas sejak Februari 2025 bagi masyarakat yang masih membuang sampah (Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, 2025). Kebijakan ini menegaskan urgensi perlunya sistem pengelolaan sampah yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Tanpa langkah strategis, permasalahan sampah berpotensi

menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, kualitas hidup masyarakat, dan kelestarian lingkungan.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah penerapan bank sampah sebagai pendekatan pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat. Bank sampah tidak hanya berfungsi untuk mengurangi sampah yang menumpuk di TPA, tetapi juga memberikan nilai tambah dengan mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi melalui proses daur ulang (Marzuki et al., 2024). Kabupaten Bangka sendiri telah memiliki Bank Sampah Karya Mandiri yang berdiri sejak tahun 2020 di Desa Karya Makmur. Bank sampah ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberi manfaat ekonomi dengan menukar sampah yang dipilah menjadi tabungan uang (Wahyuni et al., 2022).

Pengelolaan Bank Sampah Karya Mandiri masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam pencatatan, kurang akuratnya data, serta keterbatasan dalam pelaporan. Untuk itu, pengembangan sistem informasi manajemen bank sampah berbasis digital sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Wahyudie et al., 2024).



Gambar 1. Aktivitas Bank Sampah Karya Mandiri.

Peran teknologi informasi sangat berpengaruh positif dalam pengelolaan bank sampah, membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Annisha et al., 2025). Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola Bank Sampah Karya Mandiri, terdapat beberapa kebutuhan yang perlu pada sistem Bank Sampah Karya Mandiri. Pertama, pengelola meminta adanya web profile berisi halaman profil dan halaman berita dan halaman lainnya.

Dengan adanya halaman profil, masyarakat bisa lebih mengenal Bank Sampah Karya Mandiri. Di sisi lain, halaman berita bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terbaru, tips tentang pengelolaan sampah, serta pencapaian yang telah diraih oleh Bank Sampah Karya Mandiri tersebut. Dengan adanya portal website mempermudah masyarakat untuk mengetahui informasi dan sebagai media promosi (Afriansyah, 2020).

Selain itu, pengelola juga mengusulkan untuk mengembangkan timbangan digital yang berbasis IoT (*Internet of Things*). Timbangan ini akan terhubung langsung dengan sistem informasi bank sampah, sehingga setiap transaksi penimbangan sampah bisa tercatat secara otomatis dan real-time. Penerapan teknologi tepat guna berbasis IoT dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pengomposan, sekaligus memperkuat fungsi bank sampah sebagai sarana edukasi lingkungan (Hapsari et al., 2025).

Dengan adanya timbangan digital berbasis IoT, proses penimbangan jadi lebih transparan dan akurat, yang tentunya mengurangi kemungkinan kesalahan manusia serta meminimalkan kecurangan. Fitur ini juga akan sangat membantu pengelola dalam melakukan pelaporan dan evaluasi kinerja bank sampah. Keterbatasan timbangan konvensional memengaruhi ketepatan pengukuran berat dan penentuan ha (Suparman et al., 2024). Kegiatan pendampingan penggunaan sistem administrasi berbasis web juga

sangat diperlukan agar pelayanan publik menjadi lebih cepat dan terarah, serta masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih mudah (Ula et al., 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Bank Sampah Karya Mandiri terdiri atas delapan tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama diawali dengan koordinasi internal tim serta penyusunan jadwal kegiatan untuk memastikan seluruh rangkaian berjalan terarah dan sistematis. Selanjutnya, dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama mitra guna mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan harapan mitra terkait pengelolaan bank sampah. Tahap ketiga adalah perancangan dan pembuatan alat timbangan berbasis IoT yang berfungsi mencatat transaksi sampah secara otomatis dan akurat.

Sejalan dengan itu, dikembangkan pula *website* profil Bank Sampah Karya Mandiri sebagai media informasi, promosi, dan sarana komunikasi dengan masyarakat. Tahap kelima mencakup pembuatan konten edukasi seputar pengelolaan sampah dan peran bank sampah, yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Setelah itu, dilakukan implementasi serta pengujian alat IoT dan *website* bersama mitra untuk memastikan sistem berfungsi sesuai kebutuhan lapangan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi edukasi bank sampah kepada masyarakat, di mana materi yang disampaikan difokuskan pada pentingnya pemilahan, daur ulang, dan nilai ekonomi sampah. Tahap akhir adalah workshop penggunaan alat IoT dan sistem informasi yang telah dibuat, sehingga pengelola dan masyarakat dapat mengoperasikan serta memanfaatkan teknologi tersebut secara mandiri. Keseluruhan tahapan ini dirancang untuk mendukung keberhasilan program, yang secara visual dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PkM Bank Sampah Karya Mandiri.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim PkM melakukan diskusi untuk merencanakan pelaksanaan sekaligus menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan observasi langsung ke lokasi mitra guna menggali informasi yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Diskusi bersama terkait pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tim PkM melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra Bank Sampah Karya Mandiri sebagai bentuk koordinasi kegiatan serta penyusunan jadwal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan perancangan sistem manajemen bank sampah berbasis IoT. Kegiatan awal ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2025 yang berlokasi di Bank Sampah Karya Mandiri Desa Karya Makmur.



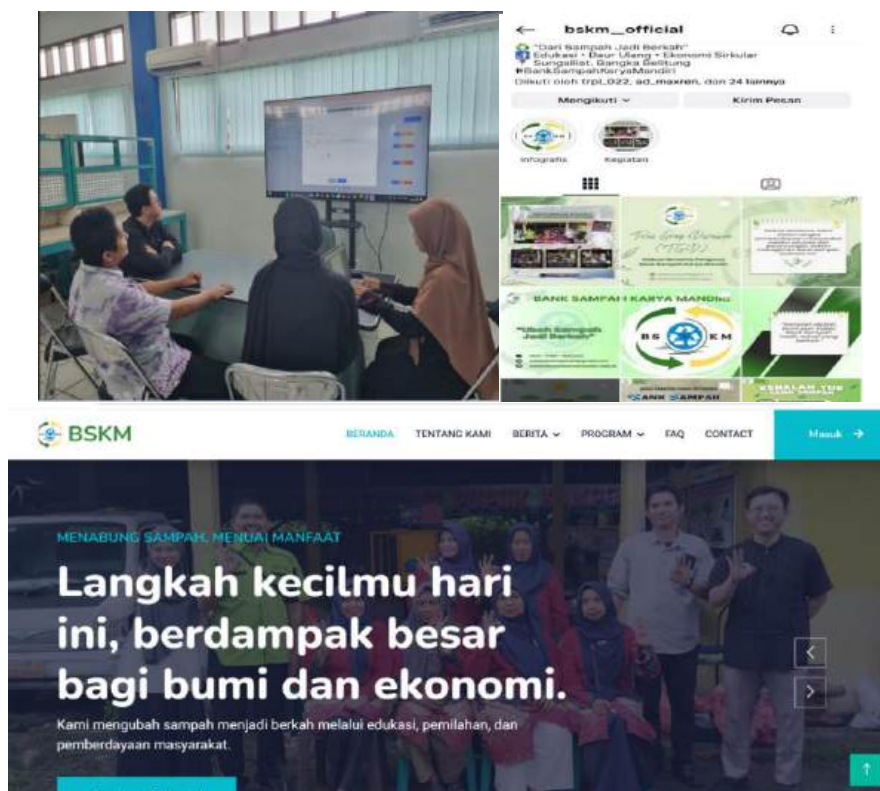
Gambar 4. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengelola Bank Sampah Karya Mandiri.

Melalui kegiatan FGD, diperoleh berbagai masukan yang menjadi dasar untuk membangun sistem informasi berbasis IoT. Tim Pelaksana PkM kemudian melakukan identifikasi terhadap kebutuhan komponen IoT serta pengembangan sistem informasi sesuai dengan harapan dan kebutuhan mitra Bank Sampah Karya Mandiri. Setelah seluruh komponen tersedia, tim pelaksana bersama mahasiswa merancang dan membangun sistem informasi Bank Sampah berbasis IoT, serta mengembangkan sistem informasi untuk pengelolaan konten *website* Bank Sampah Karya Mandiri yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.



Gambar 5. Perakitan alat IoT dan pengembangan sistem informasi.

Kegiatan selanjutnya meliputi penyusunan konten edukasi dan pengembangan website Bank Sampah Karya Mandiri sebagai media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas, serta pembuatan akun Instagram guna memperluas jangkauan penyebaran informasi dan edukasi secara digital.



Gambar 6. penyusunan konten edukasi dan pengembangan *website* Bank Sampah Karya Mandiri.

Setelah perangkat IoT selesai dirancang, tahap berikutnya adalah melakukan implementasi dan pengujian secara langsung bersama mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fungsi alat berjalan dengan optimal, mulai dari proses penimbangan hingga pencatatan data ke dalam sistem informasi.



Gambar 7. Implementasi dan pengujian alat IoT Bank Sampah Karya Mandiri.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan edukasi Bank Sampah Karya Mandiri dilakukan melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang konsep bank sampah, tata cara pemilahan sampah, serta manfaat ekonomi dan lingkungan yang dapat diperoleh.





Gambar 8. Pelaksanaan edukasi Bank Sampah Karya Mandiri.

Kegiatan *workshop* dilaksanakan bersama mitra Bank Sampah Karya Mandiri untuk memperkenalkan cara kerja alat IoT yang telah dikembangkan, sekaligus memberikan pelatihan terkait pengelolaan konten pada website bank sampah. Melalui kegiatan ini, mitra diberikan pemahaman teknis mengenai penggunaan perangkat IoT dalam sistem manajemen sampah serta dibimbing dalam mengelola informasi dan edukasi yang akan ditampilkan di situs web, sehingga keberlanjutan sistem dapat terjaga secara mandiri.





Gambar 9. *Workshop* penggunaan alat IoT dan *web profile*.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan menilai aspek peningkatan kemampuan manajemen dan strategi pasar. Evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mitra dan masyarakat sebagai instrumen untuk mengukur dampak dan keberhasilan program. Kuesioner diisi sebanyak 38 Responden yang diisi oleh petugas, nasabah Bank Sampah Karya Mandiri Desa Karya Makmur serta masyarakat sekitar. Berikut hasil kuesioner dari kedua aspek yang dinilai pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil kuesioner dari aspek kemampuan manajemen

No.	Pertanyaan	Hasil Respon
		Positif %
1.	Bank Sampah Karya Mandiri telah menggunakan teknologi dalam proses penimbangan sampah	86
2.	Penggunaan timbangan sampah berbasis teknologi Iot (<i>Internet of Things</i>) membuat proses penimbangan lebih efisien dan transparan.	93

3.	Sistem digital yang digunakan memberikan rasa percaya karena data tersimpan dan tercatat dengan baik.	89
4.	Aplikasi atau <i>website</i> bank sampah mudah dipahami dan digunakan.	89
5.	Pengelolaan nasabah menggunakan web mempermudah proses pengumpulan dan penyimpanan informasi terkait nasabah.	88
6.	Pengelolaan informasi terkait bank Sampah Karya Mandiri menggunakan web mempermudah proses pengumpulan dan penyimpanan informasi terkait nasabah.	92
7.	Manajemen bank sampah mampu mengembangkan inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.	91
8.	Penerapan teknologi berbasis IoT membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan data bank sampah.	94
9.	Saya memahami fungsi dari timbangan digital berbasis IoT yang digunakan di Bank Sampah.	83
10.	Saya merasa aplikasi atau <i>website</i> bank sampah mudah digunakan dan diakses.	92
	Rata-Rata	90

Berdasarkan hasil kuesioner pada aspek kemampuan manajemen, Bank Sampah Karya Mandiri memperoleh rata-rata respon positif sebesar 90%. Capaian ini mencerminkan bahwa mayoritas responden menilai penerapan teknologi, sistem digital, serta pengelolaan informasi di bank sampah telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas layanan maupun efisiensi pengelolaan sampah.

Tabel 2. Hasil kuesioner dari aspek strategi pasar

No.	Pertanyaan	Hasil Respon Positif %
1.	Informasi yang disediakan di website bank sampah membantu pengguna memahami nilai ekonomi sampah.	92
2.	<i>Website</i> atau media informasi Bank Sampah Karya Mandiri mendorong saya untuk memanfaatkan sampah sebagai peluang untuk menambah penghasilan.	88
3.	Saya merasa tertarik untuk menyeter sampah saya ke Bank Sampah Karya Mandiri setelah membaca informasi mengenai manfaat bank sampah.	89
4.	Sistem ini perlu dikenalkan secara langsung melalui kegiatan masyarakat	94
5.	Saya merasa informasi yang tersedia di website Bank Sampah Karya Mandiri membantu memahami nilai ekonomi dari sampah.	91

6.	<i>Website</i> bank sampah menyajikan konten yang bermanfaat untuk pengembangan usaha terkait sampah.	90
7.	<i>Website</i> bank sampah mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi tentang program bank sampah.	92
8.	Pengelola bank sampah memiliki kemampuan yang meningkat dalam mempromosikan layanan melalui media digital.	91
	Rata-Rata	91

Nilai rata-rata 91% pada aspek strategi pasar menunjukkan bahwa pemanfaatan website dan media digital Bank Sampah Karya Mandiri dinilai efektif oleh mayoritas responden. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman nilai ekonomi sampah, menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, serta memperkuat promosi layanan bank sampah secara digital.

SIMPULAN

Kegiatan PkM telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah disepakati bersama mitra Bank Sampah Karya Mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi, capaian pada aspek peningkatan kemampuan manajemen penggunaan alat IoT dan sistem informasi mencapai 90%, sementara pada aspek strategi pasar mencapai 91%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas mitra. Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan guna memastikan sistem yang telah dikembangkan dapat berfungsi

secara optimal. Selain itu, untuk pengembangan ke depan, direncanakan penerapan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) guna mendeteksi jenis sampah secara otomatis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengelolaan sampah.

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada beberapa aspek tambahan yang relevan. Pertama, peningkatan kapasitas pengelola dalam mengelola konten edukasi digital melalui website dan media sosial, misalnya dengan pelatihan pembuatan artikel edukasi, video singkat tentang cara memilah sampah, serta publikasi rutin mengenai manfaat bank sampah. Kedua, pengembangan program literasi lingkungan bagi masyarakat, yang dapat diwujudkan melalui penyuluhan di tingkat desa, pelatihan daur ulang kreatif, lomba memilah sampah, serta kampanye “Sampah Jadi Uang” yang melibatkan masyarakat secara langsung. Ketiga, penguatan jejaring kerja sama dengan pihak sekolah, perguruan tinggi, maupun sektor swasta, misalnya dengan program sekolah peduli lingkungan, penelitian kolaboratif, pendampingan mahasiswa, serta dukungan CSR perusahaan untuk mendukung fasilitas bank sampah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di masa mendatang tidak hanya berorientasi pada penguatan teknologi, tetapi juga memperluas jangkauan edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Hal ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program bank sampah sekaligus memperkuat manfaatnya bagi masyarakat secara luas.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia

yang telah memberikan kesempatan dan finansial kepada tim pelaksana untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Nomor Kontrak Induk: 018/C3/DT.05.00/PM/2025..

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, R. (2020). Pembuatan Portal Website Sekolah Sma Negeri 1 Sungailiat Sebagai Media Informasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4413>.
- Annisha, A. F., Kusuma Pradana, T. H., Afriansyah, R., & Fujiyanti, L. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Web Dalam Meningkatkan Kemudahan Transaksi (Studi Kasus: Bank Sampah Karya Mandiri). *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 16(1), 177. <https://doi.org/10.31602/tji.v16i1.17436>.
- Hapsari, W. K., Hikmatulloh, & Arti.Shindy. (2025). 6741-Article Text-48059-1-10-20250827. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4272–4279. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6741>.
- Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2024, August). *Volume Sampah di Bangka 68 ton per Hari*. <https://rri.co.id/Daerah/882112/Volume-Sampah-Di-Bangka-68-Ton-per-Hari>.
- Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2025, February). *Sanksi sosial buang sampah sembarangan diberlakukan Februari 2025*. <https://rri.co.id/Daerah/1262566/Sanksi-Sosial-Buang-Sampah-Sembarangan-Diberlakukan-Februari-2025>.
- Marzuki, M., Hasibuan, M. S., W, D. T., Rizal, R., & Lestari, W. R. (2024). Perancangan Aplikasi Bank Sampah Berbasis Website Untuk Kampus Bebas Sampah. *Journal*

of Digital Literacy and Volunteering, 2(1), 23–30.
<https://doi.org/10.57119/litdig.v2i1.77>.

Rancaputra, M. H., & Abadi, T. W. (2024). Mengubah Sampah Menjadi Kekayaan dengan Batu Bata Ramah Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Kebumihan Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/kebumian.v1i2.2633>.

Suparman, Supriyanto, G., & Kumara, A. (2024). Rancang Bangun Timbangan Menggunakan Sensor Load Cell dan Mikrokontroler Berbasis Internet of Things (IoT). *AE Innovation*, 2(1), 62–68.

Ula, M., Fitri, Z., Fakhurrrazi, Akli, Z., Abidin, Z., & Saptari, M. A. (2024). PKM Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Administrasi dan Web Mobile untuk Aparatur Gampong Uteunkot Kota Lhokseumawe. *Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 460–471.

Wahyuni, Akbar Putra Mandala, C., Dwi Cahyani, F., Bayu Nurdiansyah, M., Haqiqi Hamaddulloh, R., Rizky Dimas Aditiya, M., Dina Puji Astuti, S., Tia Indri Putri Wati, A., Annida Az Zahroh, N., Firmansyah, D., Bagas Kurnia, Z., Andriansyah, A., Ladhunka Nur Aliyya, W., Amri, M. S., Aisudin, M., Ainur Riski, W., & Fikri Haikal, M. (2022). Optimalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah 2025. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1000–1005.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3485>.

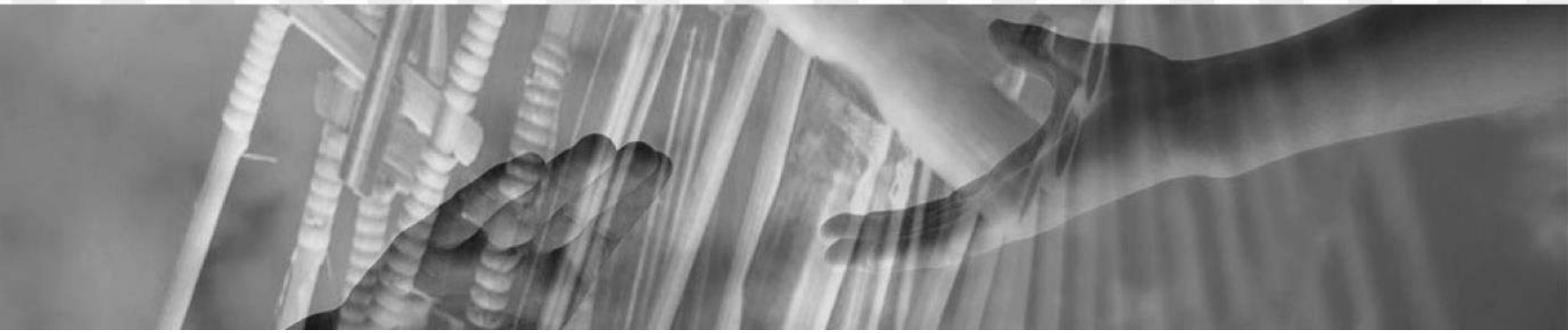




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Johan Maulana, Syamruddin*, Kamsidik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia
**dosen01343@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pelatihan;
artikel;
publikasi;
jurnal

Abstrak Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bekal kepada mahasiswa dan mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan mengenai penulisan artikel dan tips mudah untuk publikasi pada jurnal. Dengan demikian mahasiswa dan mahasiswi mampu membuat artikel yang berkualitas sehingga bisa tembus pada jurnal ilmiah. Metode PkM ini meliputi analisis situasi mitra, identifikasi masalah, solusi pemecahan masalah, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi, pelaporan, dan luaran. Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, mampu dalam menyusun draf artikel ilmiah, penggunaan alat bantu sitasi, mahir dalam menggunakan aplikasi mendeley, dan mampu melakukan submission pada jurnal. Kemudian minat publikasi meningkat dan penguatan jejaring akademik yang semakin banyak.

Keywords:
training;
articles;
publications;
journals

Abstract This Community Service (PkM) was carried out with the aim of providing understanding and provisions to students of the LP3I Jakarta Polytechnic, Ciputat Campus, South Tangerang City regarding article writing and easy tips for publication in journals. Thus, students are able to create quality articles that can penetrate scientific journals. The PkM method includes partner situation analysis, problem identification, problem-solving solutions, preparation for implementation, implementation of activities as well as evaluation, reporting, and output. The results of this PkM show an increase in participant knowledge, ability to draft scientific articles, use citation tools, proficiency in using the mendeley application, and ability to submit to journals. Then the interest in publications increases and the strengthening of academic networks is increasing.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu Tridharma perguruan tinggi. PkM sebagai bentuk nyata yang dilakukan oleh sivitas akademika kampus untuk memberikan manfaat dan solusi terhadap kebutuhan atau permasalahan yang ada di tengah masyarakat, termasuk dosen dan mahasiswa.

Salah satu bentuk kegiatan PkM yang dilakukan yaitu Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi mahasiswa/mahasiswi. Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa/mahasiswi. Penulisan artikel ilmiah tidak hanya menjadi syarat dalam menyelesaikan studi, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan hasil pemikiran, penelitian, dan gagasan ilmiah kepada khalayak luas.

Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan akademik dan layak untuk dipublikasikan di jurnal. Untuk itulah perlu diberikan pelatihan kepada mahasiswa/mahasiswi agar mereka mampu membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang layak dipublikasikan di jurnal.

Salah satu yang menjadi sasaran pelatihan yakni mahasiswa/mahasiswi yang kuliah di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Untuk itu dosen-dosen yang tergabung pada Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang berkesempatan melakukan kegiatan PkM di kampus tersebut.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, LP3I memiliki potensi besar dalam mendorong mahasiswa/mahasiswinya untuk aktif dalam kegiatan akademik, termasuk dalam hal publikasi ilmiah. Namun, keterbatasan bimbingan teknis dan kurangnya pelatihan yang sistematis sering menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut melalui pelatihan penulisan artikel jurnal secara intensif dan aplikatif.

Artikel memiliki peran penting dalam menyebarluaskan pengetahuan dan membentuk opini publik. Secara umum, tujuan penulisan artikel adalah memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada pembaca. Menganalisis dan menjelaskan suatu

isu atau fenomena Menulis artikel dapat membantu mendorong orang untuk mempertimbangkan perspektif lain, mungkin membuka mata orang dengan membuktikan bahwa *status quo* salah.

Artikel dapat memungkinkan kita untuk berbagi solusi atas masalah yang sulit atau membantu menjelaskan topik yang sulit dengan cara yang lebih sederhana. Menulis artikel jurnal penting karena dapat meningkatkan kemampuan akademik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mendukung karir. Manfaat untuk mahasiswa antara lain meningkatkan kemampuan akademik melalui penelitian mendalam dan analisis kritis. Mengeksplorasi topik baru dan memahami tren terkini dalam bidang ilmu pengetahuan. Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kelulusan mahasiswa/mahasiswi di perguruan tinggi.

Penulisan artikel jurnal bagi mahasiswa dan mahasiswi sangat penting. Dengan adanya kemampuan dalam menulis artikel di kalangan mahasiswa dan mahasiswi, maka diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuan. Sebab akan banyak muncul gagasan-gagasan dan hasil penelitian yang baru dalam dunia akademis. Oleh karena itu kemampuan dalam menuangkan hasil penelitian maupun pengabdian ke dalam artikel yang diterbitkan di dalam jurnal akan memperkaya khasanah dalam ilmu dan pengetahuan. Dengan terpublikasinya artikel ke dalam jurnal, maka akan semakin tersebar informasi-informasi ilmiah yang bermanfaat di masyarakat guna mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Jurnal adalah publikasi yang berisi kumpulan artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah yang diterbitkan secara berkala. Jurnal dapat juga diartikan sebagai buku untuk mencatat transaksi perusahaan. Sedangkan artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang

mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif) dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada Agustus 2025 disebutkan bahwa naskah artikel yang baik harus ditulis dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud, bagian jurnal terdiri dari:

1. Pendahuluan, yaitu latar belakang, kajian literatur, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.
2. Metode, yaitu metode penelitian yang digunakan, rancangan/model, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.
3. Hasil dan Pembahasan, yaitu hasil penelitian sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, mendialogkan/menganalisis/membahas hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.
4. Simpulan dan Saran, yaitu kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menjawab pertanyaan dan masalah penelitian, bukan ringkasan dari pembahasan. Saran dibuat berdasarkan simpulan dan berisi rekomendasi yang aplikatif, akademik atau berimplikasi pada kebijakan.
5. Pustaka Acuan minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir.

Dalam Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Bereputasi yang diterbitkan pada Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat di akhir kegiatan

bahwa peserta pelatihan dapat menyusun artikel ilmiah sesuai dengan aturan dan kaidah. Selain itu peserta pelatihan dapat menggunakan template artikel sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju, dan yang paling utama peserta pelatihan dapat menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas yang siap untuk dipublikasikan di salah satu jurnal ilmiah sesuai dengan bidang keahlian penulis. (Nandiyanto, et al, 2023)

Selanjutnya dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa dalam Menyusun Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta yang dipublikasikan pada *Journal of Social Outreach*. Simpulan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa yakni dengan memberikan edukasi tentang artikel ilmiah dan teknik menyusun artikel ilmiah, prosedur publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA serta memotivasi untuk menulis artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA. (Karomah & Rukmana, 2022)

Sedangkan dalam Pengabdian melalui Workshop Pelatihan Teknik Menulis Artikel dan Publikasi untuk Mahasiswa yang terbit di Jurnal Surya Masyarakat. Artikel ini menyimpulkan bahwa *workshop* teknik menulis dan publikasi ilmiah dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam mendukung budaya menulis, mendorong produktivitas akademik, serta meningkatkan kualitas lulusan di perguruan tinggi. (Sari & Pebriani, 2025)

Selain itu dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban yang dipublikasikan pada *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Berdasarkan data hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru-guru tentang penulisan karya tulis ilmiah,

publikasi karya ilmiah dan profesionalisme guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan guru dalam mempublikasikan artikel ilmiah. Serta terjalin hubungan kerjasama yang efektif antara Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) Matematika SMK Kabupaten Tuban dan prodi pendidikan matematika FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. (Fadiana et al., 2021)

Selanjutnya dalam Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat pada Mahasiswa yang diterbitkan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Hasil dari kegiatan pelatihan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada Mahasiswa yaitu memberikan dampak pada wawasan tentang cara menulis, kemampuan dan keterampilan dalam menulis. Hasil ini berdasarkan hasil angket di mana peserta mendapatkan pengetahuan, ketarampilan dalam kategori yang baik. (Rosadi et al., 2022)

Penulisan artikel sangat penting karena dapat menyampaikan informasi, mengembangkan pengetahuan, dan membangun reputasi. Manfaat menulis artikel bagi penulis yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun reputasi dan kredibilitas, mengembangkan disiplin dan produktivitas, meningkatkan kreativitas, memperdalam pengetahuan, membangun jaringan, dan potensi penghasilan. Sedangkan manfaat menulis artikel bagi pembaca yakni memperluas pengetahuan dengan informasi terpercaya, mendapatkan informasi, pendapat, atau saran hiburan serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Selanjutnya tips menulis artikel yang baik terdiri dari berpikir sistematis dalam menentukan topik, membuat kerangka tulisan, dan mencari referensi. Kemudian menggunakan fakta yang akurat sebagai dasar artikel. Menyusun argumen yang logis.

Mengekspresikan ide dan gagasan secara jelas dan efektif. Mengembangkan kebiasaan kerja yang baik. Memanfaatkan peluang karir dan kolaborasi baru.

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan di atas, maka dosen-dosen pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema: “Pelatihan Penulisan Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan”.

METODE

Metode PkM merupakan pola, urutan, dan tahapan yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan pengabdian. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tahapan-tahapan pelaksanaan PkM dalam bentuk Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

Analisis situasi mitra

Tahap awal adalah menemukan mitra untuk dilakukan analisis mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta kebutuhan yang diperlukan mitra.

Identifikasi masalah

Melakukan analisis identifikasi masalah yang dihadapi mitra dan kebutuhan yang diperlukan mitra. Sehingga kegiatan PkM yang dilakukan diharapkan memberikan solusi penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Solusi pemecahan masalah

Setelah terdapat kesepakatan antara lembaga dengan mitra, pada tahap ini tim menyiapkan modul atau materi yang akan disampaikan pada Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian peserta dapat dengan mudah memahami dan dapat mengembangkan sendiri materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal yang diajukan ke LPPM Universitas Pamulang menyusun semua kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan sehingga kegiatan PkM berjalan dengan terstruktur dan sistematis.

Persiapan pelaksanaan

Pada tahap ini memastikan agar kegiatan PkM dapat berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan. Tim melakukan pengecekan lapangan atau tempat, mempersiapkan kesiapan semua sarana prasarana, ruangan dan kebutuhan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan tahap realisasi yaitu pelaksanaan PkM dengan memberikan pelatihan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 8 Maret 2025, pukul 10.00 s.d 17400 di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Evaluasi, pelaporan, dan luaran

Pada tahap ini adalah melakukan evaluasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan PkM serta menghasilkan luaran dalam bentuk jurnal. Hal ini sebagai bukti kegiatan PkM tersebut telah terlaksana dengan baik dan lancar.

Keenam metode di atas diterapkan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan baik dan tepat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

PkM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat positif baik dari pimpinan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan maupun para mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi peserta pelatihan. Hal itu tampak dari respon yang ditunjukkan pimpinan yang ada di kampus tersebut ketika menyambut dosen-dosen Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang yang akan melakukan kegiatan PkM. Begitu pula dengan semangat dan antusiasme peserta selama berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Untuk lebih memahami hal-hal yang dilakukan selama dilaksanakannya pelatihan, maka diuraikan secara terstruktur berdasarkan tahapan-tahapan acaranya. Hal ini dimaksudkan agar hasil pelatihan lebih mudah dimengerti sesuai dengan tema PkM yaitu pelatihan penulisan artikel dan publikasi jurnal. Dengan demikian dapat memberikan arah bagi peserta bagaimana rangkaian pembuatan artikel hingga dipublikasikannya artikel tersebut pada jurnal.

Adapun tahapan-tahapan dalam penyampaian materi yang dilaksanakan selama pelatihan terdiri dari pengenalan jurnal, simulasi penggunaan aplikasi mendeley, penulisan naskah jurnal, submission artikel, dan penjelasan artikel yang sudah dipublikasikan. Materi-materi yang dikemas dalam setiap sesi ini kemudian dijelaskan lebih terperinci pada setiap tahapan-tahapannya. Pada setiap sesi dilakukan *pre test* sebelum penyampaian materi dan *post test* setelah penyampaian materi.

Pengenalan jurnal

Pada sesi pengenalan jurnal ini, nara sumber memberikan penjelasan tentang jurnal secara umum. Mulai dari *open journal system* (OJS), manajemen jurnal, dan substansi jurnal. Kemudian dipaparkan pula tentang tampilan jurnal secara umum, menu-menu yang ada di dalam jurnal, peran-peran yang ada di dalam jurnal mulai dari *journal manager, journal editor, production editor, section editor, guest editor, copyeditor, designer, funding coordinator, indexer, layout editor, marketing and sales coordinator, proofreader, author, translator, reviewer, reader, dan subscription manager*.

Hal yang penting juga dalam sesi pengenalan jurnal ini adalah diberikannya pemahaman kepada para peserta agar tidak salah dalam memilih jurnal yang menjadi tempat publikasi artikel mereka. Narasumber menjelaskan tentang jurnal-jurnal bereputasi internasional yang terindeks *Scopus* dan *Web of Sciense* (WoS). Selain itu dijelaskan pula mengenai jurnal internasional yang tidak bereputasi seperti yang terindeks pada *Copernicus*. Sedangkan jurnal yang bereputasi nasional dijelaskan tentang jurnal yang terindeks Sinta 1 - 6.

Selanjutnya dijelaskan pula tentang jurnal yang berbayar dan tidak berbayar. Untuk menambah wawasan kepada peserta agar berhati-hati dalam mempublikasikan artikel mereka dijelaskan pula tentang jurnal predator. Sebab saat ini jumlah jurnal yang sangat

banyak sehingga sulit membedakan mana jurnal yang dikelola secara benar dan mana yang tidak. Apalagi sekarang ini banyak sekali jasa publikasi jurnal dan calo-calo publikasi jurnal, yang cenderung melakukan penipuan karena mereka itu sejatinya tidak memiliki dan mengelola jurnal.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi pengenalan jurnal, peserta pelatihan yang berjumlah 20 mahasiswa/mahasiswi mayoritas memahami materi yang disampaikan. Hal ini berarti para peserta sudah tidak asing dengan jurnal dan sudah terbiasa memahami seluk-beluk di dalam jurnal. Sebelum materi disampaikan, sebanyak 70% peserta sudah mengerti tentang jurnal, namun setelah materi disampaikan 100% peserta paham mengenai jurnal.



Gambar 2. Paparan materi pengenalan jurnal.

Simulasi penggunaan aplikasi *mendeley*

Aplikasi *mendeley* adalah perangkat lunak (*software*) manajemen referensi dan jejaring sosial akademis yang dikembangkan oleh Elsevier untuk membantu peneliti, mahasiswa, dan akademisi dalam mengelola, mengatur, berbagi, dan mencari referensi serta dokumen penelitian. Fungsi utamanya adalah mempermudah proses penulisan

ilmiah dengan mengelola sitasi, menyusun bibliografi otomatis serta memfasilitasi kolaborasi dan berbagi penelitian antar pengguna.

Fungsi utama *mendeley* yaitu sebagai manajemen referensi, pembuatan sitasi dan bibliografi, pembaca pdf dengan fitur anotasi, kolaborasi dan jaringan sosial serta pencarian dan rekomendasi penelitian. Cara kerja *mendeley* yakni aplikasi *desktop* dan *web*, integrasi dengan *ms word* serta penyimpanan dan sinkronisasi.

Selain memberikan materi dalam bentuk teori, narasumber juga memberikan materi praktis kepada peserta bagaimana caranya menggunakan aplikasi *mendeley* untuk mensitasi artikel jurnal maupun membuatnya sebagai referensi artikel. Dengan cara praktis ini peserta diharapkan semakin mudah dalam memahami cara mensitasi dan membuat referensi pada artikel jurnal yang akan dipublikasikan. Sehingga peserta mampu dengan mudah dan cepat bagaimana caranya mengambil kutipan dari artikel lain dan menjadikan artikel yang dikutip tersebut sebagai referensi untuk dijadikan bahan tulisan pada artikel yang mereka tulis.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi simulasi penggunaan aplikasi *mendeley*, peserta pelatihan yang berjumlah 20 mahasiswa/mahasiswi mayoritas belum mengetahui tentang aplikasi *mendeley*, di mana 95% belum mengerti menggunakan aplikasi *mendeley*. Hal itu terlihat saat dilakukannya praktik penggunaan aplikasi *mendeley* dalam mensitasi artikel yang dijadikan sebagai sumber penulisan dan untuk menjadi sumber referensi. Namun setelah diberikan pelatihan, peserta yang sudah mampu mengaplikasikan penggunaan *software mendeley* sudah ada sebanyak 50%.



Gambar 3. Paparan materi simulasi penggunaan aplikasi *mendeley*.

Penulisan naskah jurnal

Sebelum menulis naskah jurnal, penulis harus terlebih dahulu memahami dengan benar jurnal yang mereka tuju sebagai tempat publikasi artikel. Yang pertama, lihat dulu fokus dan skope jurnal tersebut. Apabila sudah sesuai dengan artikel yang ditulis, selanjutnya *download* template penulisan artikel jurnal. Kemudian sesuaikan artikel yang ingin ditulis dengan template penulisan artikel jurnal tersebut. Setelah sesuai dengan template penulisan artikel jurnal yang diinginkan, maka sudah siap *manuscript* dari artikel jurnal tersebut.

Penulisan jurnal ilmiah melibatkan beberapa tahap penting: penentuan topik, studi pustaka, rancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, penulisan sesuai struktur (abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka), serta revisi dan pengecekan *plagiarisme*. Struktur yang runtut, penggunaan bahasa yang jelas dan formal, serta daftar pustaka yang akurat sangat penting untuk kredibilitas jurnal ilmiah. Dalam membuat naskah jurnal perlu diperhatikan tata cara penulisan yang benar menyesuaikan dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam menulis naskah jurnal dibuat secara lugas dan tidak bertele-tele.

Selain itu dalam menulis naskah jurnal juga perlu memperhatikan jumlah kata per kalimat dan jumlah kalimat per paragraf. Di dalam satu kalimat tidak perlu panjang-panjang, cukup maksimal 20 kata. Begitu pula dalam satu paragraf cukup maksimal 5 kalimat. Hal ini dimaksudkan agar mudah dipahami maksud dan makna tulisan yang ada di dalam naskah jurnal.

Adapun langkah-langkah penulisan jurnal ilmiah yaitu tentukan topik dan rumusan masalah, lakukan studi pustaka, rancang metode penelitian, kumpulkan dan olah data, tulis jurnal sesuai struktur ilmiah (abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) serta revisi dan cek *plagiarisme*.

Dalam sesi penulisan naskah jurnal ini, narasumber menjelaskan pentingnya memahami struktur atau sistematika dalam penulisan artikel jurnal. Hal ini dimaksudkan agar saat proses *editing* naskah oleh editor sebelum masuk ke proses *review* tidak banyak revisi. Sebab apabila terlalu banyak revisi, pengelola jurnal kadang-kadang tidak melanjutkan artikel untuk diproses. Bahkan, tidak jarang pengelola jurnal menolak atau *me-reject* artikelnya. Selain itu banyak pula yang langsung *men-delete* atau menghapus naskah artikelnya dari forum *submission*.

Setelah memberikan penjelasan tentang hal-hal di atas selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk membuat artikel yang sudah ada sumbernya dari beberapa naskah penelitian. Kemudian, dalam praktik pembuatan artikel ini peserta tetap agar tetap menggunakan struktur atau sistematika penulisan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peserta juga dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber apabila ada kesulitan ataupun kendala dalam membuat naskah jurnal.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi penulisan naskah jurnal, peserta pelatihan yang berjumlah 20 mahasiswa/mahasiswi masih banyak yang belum begitu memahami tentang materi yang disampaikan, di mana jumlahnya sebanyak 60%. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami struktur dalam menulis artikel jurnal, yang merupakan salah satu bagian yang disampaikan dalam sesi ini. Namun setelah diberikan pelatihan, semua peserta (100%) sudah memahami secara baik struktur penulisan artikel.



Gambar 4. Paparan materi penulisan naskah jurnal.

Submission artikel

Dalam sesi *submission* artikel, peserta mendapat pencerahan bagaimana tahap-tahapan yang dilakukan dalam proses sampai artikel dikirim ke OJS jurnal. Pada

kesempatan ini narasumber menjelaskan *submission* pada jurnal yang menggunakan *open journal systems* versi 3.3.0.16. Tahap awal dalam melakukan *submission* artikel yakni registrasi dengan mengisi *profile* yang meliputi *given name*, *family name* (tidak wajib diisi), *affiliation*, dan *country*. Kemudian mengisi *login* yang meliputi *email*, *username*, *password*, dan *repeat password*. Tahap selanjutnya centang kotak yang bertuliskan: *yes, i agree to have my data collected and stored according to the privacy statement*. Kemudian *yes, i would like to be notified of new publications and announcements*. Dan, *yes, i would like to be contacted with requests to review submissions to this journal*. Lalu diklik kotak yang bertuliskan *register*. Apabila semua sudah diisi dengan benar, maka muncul tulisan “*regitsrasion complete*”. Setelah berhasil *register*, maka calon penulis sudah terdaftar sebagai *user* pada suatu jurnal, karena telah memiliki akun.

Pada tahap berikutnya, setelah registrasi maka melakukan *login* sesuai dengan *username* dan *password* yang telah dibuat sebelumnya. Setelah masuk ke sistem yang ada pada OJS jurnal, tahap yang dilakukan adalah mulai men-*submit* artikel dengan mengklik *make a new submission*. Namun sebelum melakukan *submission*, penulis/*author* harus sudah mengetahui secara jelas jurnal yang dituju. Misalnya, harus dilihat terlebih dahulu apakah jurnal yang dituju berbayar atau tidak. Apabila berbayar sementara penulis menginginkan yang tidak berbayar, maka lebih baik artikelnya tidak di-*submission*. Karena pengelola jurnal umumnya tidak memproses artikel tersebut. Namun, jika penulis setuju dengan ketentuan berbayar dalam jurnal tersebut, maka artikelnya bisa di-*submission*.

Tahapan *submission* artikel jurnal dimulai dengan persiapan naskah dan pemilihan jurnal, diikuti dengan proses unggah melalui sistem jurnal (misalnya, OJS) dengan mengisi *metadata* yang diminta, hingga persetujuan akhir *submission*. Adapun prosesnya

setelah membuat akun yaitu mulai *submission*: klik "new submission" untuk memulai proses pengajuan. Pilih jurnal *section*: pilih bagian jurnal yang sesuai, misalnya "*full article*", dan centang semua *checklist* persyaratan. Unggah naskah (*upload submission*): unggah file manuskrip artikel dalam format yang diminta (misalnya, *ms word*). Masukkan *metadata* (*enter metadata*): masukkan informasi penting tentang artikel, seperti: data penulis dan afiliasinya, judul dan abstrak artikel, kata kunci (*keywords*), dan daftar pustaka (*references*). Kemudian unggah *file* pendukung (*upload supplementary files*): unggah *file* data-data pendukung lain jika diminta. Terakhir, *confirmation*: periksa kembali semua data yang telah dimasukkan. Jika sudah benar, klik "*finish submission*" untuk mengakhiri proses. Tahap setelah *submission*, untuk selanjutnya akan masuk proses redaksi.

Setelah selesai pemaparan materi, peserta langsung mulai praktik bagaimana caranya melakukan *submission* artikel pada jurnal. Pada kesempatan pertama, narasumber tidak memberikan koreksi terhadap proses *submission* yang telah mereka lakukan. Kemudian, pada kesempatan kedua dibuka forum tanya-jawab setelah seluruh peserta melakukan *submission* artikel. Sesuai dengan pertanyaan yang muncul, hampir semua kesulitan saat melakukan pengisian metadata. Pada kesempatan ketiga atau terakhir, narasumber secara langsung melihat dan melakukan koreksi apabila peserta masih mengalami kendala dalam melakukan *submission* artikel. Hal yang penting diketahui oleh penulis sebelum melakukan *submission* adalah biaya publikasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *article processing charge* (APC). Apabila penulis menyetujui APC ini, maka bisa dilanjutkan dengan *submission*. Namun apabila tidak menyetujui adanya APC, maka tentu artikelnya tidak perlu disubmit, karena nantinya bakal sia-sia, di mana pengelola jurnal tidak akan memproses artikel yang sudah dikirim.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi *submission* artikel, peserta pelatihan yang berjumlah 20 mahasiswa/mahasiswi masih banyak yang belum memahami tentang materi yang disampaikan. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami metode dalam melakukan *submission* artikel, di mana sebanyak 90% tidak paham metode melakukan *submission*. Namun setelah pelatihan, peserta yang sudah memahami secara baik dan benar bagaimana metode melakukan *submission* artikel, di mana hasilnya mencapai 60%.

Berikut tampilan pada layar OJS Jurnal MANDIRI dari beberapa penulis yang telah berhasil melakukan *submission*.



Gambar 5. Peserta yang berhasil *submission* artikel.

Publikasi jurnal

Publikasi jurnal adalah proses menerbitkan artikel penelitian ilmiah ke dalam jurnal ilmiah yang diterbitkan secara berkala. Proses ini penting untuk meningkatkan kredibilitas peneliti, memenuhi syarat kelulusan, atau untuk peningkatan jenjang karir akademisi, dan memerlukan penyiapan naskah, pemilihan jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan serta kepatuhan pada panduan penulisan dan proses review oleh sejawat (*peer review*).

Tujuan publikasi jurnal adalah sebagai peningkatan kredibilitas, syarat kelulusan, peningkatan jenjang karir, dan pertukaran informasi. Proses publikasi jurnal penyiapan naskah, pemilihan jurnal, pengiriman naskah (*submission*), *review* (peninjauan) serta revisi dan terbit. Kriteria jurnal yang bereputasi yaitu adanya indeksasi, *review* sejawat (*peer review*), cakupan topik (*scope*), dan kualitas konten.

Pada sesi publikasi jurnal ini, narasumber menjelaskan bagaimana proses publikasi jurnal. Mulai dari proses *submission*, *reviewing*, *copyediting*, *production* hingga *publication*. Selain itu dijelaskan pula tentang penerimaan artikel setelah proses *review* yang dibuktikan dengan pemberian *letter of acceptance* (LoA) oleh pengelola jurnal. Hal yang penting juga dijelaskan dalam proses publikasi ini adalah biaya publikasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *article processing charge* (APC). Apabila penulis menyetujui APC ini, maka bisa dilanjutkan proses publikasi jurnal. Namun apabila tidak menyetujui adanya APC, maka tentu tidak bisa dilanjutkan.

Dalam publikasi jurnal, para peserta juga dijelaskan kembali tentang jurnal predator sebagaimana yang telah disampaikan pada sesi pengenalan jurnal. Jurnal predator adalah jurnal ilmiah yang mempublikasikan artikel dengan mengabaikan standar kualitas dan etika akademik. Mereka seringkali memprioritaskan keuntungan finansial daripada kualitas penelitian, dan mungkin tidak melakukan *peer review* yang memadai atau memiliki proses editorial yang transparan. Tujuan utama jurnal predator adalah mencari keuntungan finansial dari biaya publikasi yang dibebankan kepada penulis. Mereka seringkali menargetkan penulis yang ingin cepat mempublikasikan hasil penelitian mereka, menawarkan publikasi mudah dan cepat tanpa proses tinjauan sejawat yang ketat. Ciri-ciri jurnal predator antara lain tidak adanya proses *editing* yang ketat dan proses *peer review* yang tidak jelas atau bahkan tidak ada.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan dalam sesi publikasi artikel jurnal, peserta pelatihan yang berjumlah 20 mahasiswa/mahasiswi masih ada yang belum begitu memahami tentang materi yang akan disampaikan, di mana jumlahnya sebanyak 40%. Hal itu terlihat dari kemampuan mereka memahami tentang bagaimana publikasi artikel jurnal. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta yang sudah memahami secara baik tentang bagaimana publikasi artikel jurnal menjadi sebanyak 100%.



Gambar 6. Paparan materi publikasi jurnal.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari mahasiswa semester akhir berbagai program studi di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat. Hasil nyata dari kegiatan ini antara lain peningkatan pengetahuan peserta,, penyusunan draft artikel ilmiah, penggunaan alat bantu sitasi, minat publikasi meningkat, penguatan jejaring akademik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah sangat relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama dalam meningkatkan literasi akademik mereka. Peningkatan signifikan pada hasil evaluasi peserta membuktikan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif. Pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan personal memberikan dampak yang lebih besar dibanding hanya pemberian materi secara pasif. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi ketika mereka langsung menerapkannya.

Dari segi *output*, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan draft artikel ilmiah dari masing-masing peserta, tetapi juga menumbuhkan minat terhadap dunia publikasi ilmiah. Dengan pembinaan lanjutan dan dukungan institusi, artikel-artikel tersebut berpotensi dipublikasikan secara resmi. Keterlibatan aktif peserta dan antusiasme yang tinggi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung semangat akademik di kalangan mahasiswa vokasi.



Gambar 7. Foto bersama narasumber.



Gambar 8. Foto bersama narasumber.



Gambar 9. Foto bersama narasumber.



Gambar 10. Penyerahan tanda kenang-kenangan.

SIMPULAN

PkM yang dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Jurnal bagi Mahasiswa/Mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan mendapat sambutan yang positif dari peserta. Hal itu dapat dilihat dari semangat dan antusiasme para peserta dalam mengikuti pelatihan dan selama berlangsungnya pelatihan.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah secara sistematis dan sesuai kaidah akademik. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai dari *pre-test* hingga *post-test* dan kualitas draft artikel yang dihasilkan. Metode pelatihan berbasis praktik langsung, diskusi, dan

pendampingan personal sangat efektif dalam membantu mahasiswa/mahasiswi memahami struktur dan gaya penulisan ilmiah. Peserta juga mampu menggunakan alat bantu referensi seperti aplikasi *mendeley* dengan baik.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat mahasiswa/mahasiswi dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Terbentuknya komunitas Forum Penulis Muda LP3I menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki efek lanjutan yang konstruktif. Sehingga dukungan institusi dan kesinambungan pembinaan sangat diperlukan agar draft artikel yang telah disusun dengan baik dapat ditingkatkan kualitasnya dan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Pada kegiatan PkM berikutnya, disarankan untuk lebih fokus pada pembuatan artikel yang sudah siap untuk *submit* ke jurnal. Tentu hal ini memang menyulitkan bagi peserta karena harus sudah menyiapkan artikel yang sudah siap untuk publikasi. Namun apabila bisa dilakukan, maka dapat membantu para peserta langsung memilih jurnal mana yang mereka tuju sebagai tempat publikasi artikelnya.

PENGHARGAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan dukungan pendanaan internal dosen secara mandiri, tanpa ada bantuan keuangan dan pendanaan dari pihak manapun juga. Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap Pimpinan Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Tim PkM juga mengapresiasi mahasiswa/mahasiswi Politeknik LP3I Jakarta Kampus Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang begitu semangat dan sangat antusias mengikuti pelatihan serta dedikasi yang telah ditunjukkan begitu luar biasa selama mengikuti kegiatan pengabdian. Semoga kolaborasi seperti ini dapat terus terjalin erat demi kemajuan generasi muda dan bangsa pada masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemendikbud. (2015). Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Fadiana, M. J., Warli, W., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77-89. DOI: <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.40>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan), diakses pada Agustus 2025.
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 1-9.
- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117-138. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.9>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., & Syamruddin, S. (2021). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 1(2), 97-108.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., Syamruddin, S., & Widodo, S. (2021). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(3), 229-255. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i3.44>.

- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 1 Maret–Juni 2022 bagi Guru-guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 106-118. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.86>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2023). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023 Bagi Guru-Guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 164-177. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.112>.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2023). Pelatihan Publikasi Ilmiah Guru-guru Kota Tangerang Selatan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Vol. 4, No. 1, Maret 2023. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(1), 24-37. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i1.125>.
- Nandiyanto, A. B. D., Hamidah, I., Rahayu, N. I., & Muktiarni, M. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Bereputasi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 137-144. DOI: <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.308>.
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 125-130. DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>.
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2025). Pelatihan Teknik Menulis Artikel dan Publikasi untuk Mahasiswa. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(2), 215-226. DOI: <https://doi.org/10.26714/jsm.7.2.2025.215-226>.

- Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i1.29>.
- Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106-120. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.40>.
- Syamruddin, S., & Kamsidik, K. (2024). Menumbuhkembangkan Minat dan Budaya Menulis Karya Ilmiah di Kalangan Siswa-Siswi SMK Link and Match, Kota Tangerang Selatan, Banten. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(1), 38-57. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i1.156>.

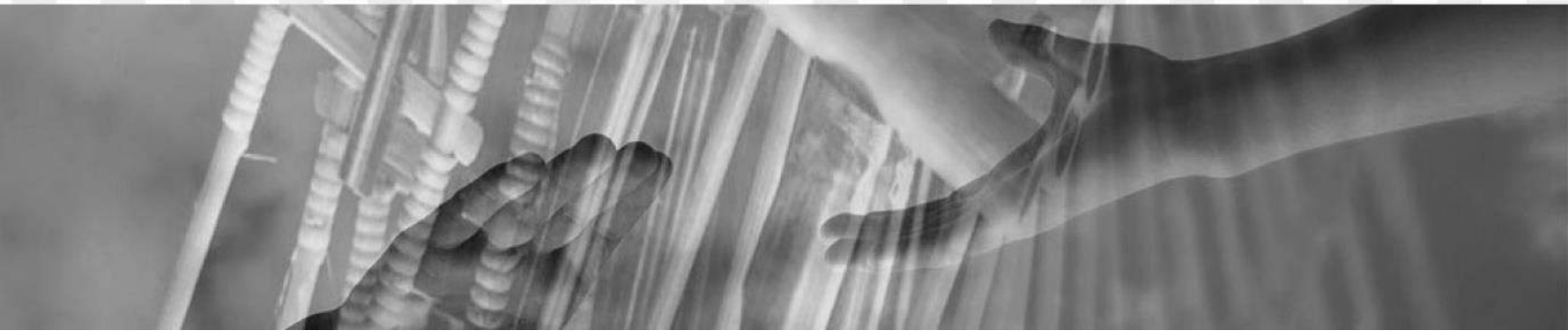




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan di SMK L'PINA, Jakarta Timur

Ivan Putranto*, Kusworo, Sefrimel Angriani ZN, Sintia Nursafitri, Bagus Kharismawan,
Prima Andriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,
Daerah Khusus Jakarta, 13320, Indonesia

**ivanputranto@unj.ac.id*

Kata Kunci:
kompetensi
pedagogik;
teknologi;
SMK

Abstrak Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di SMK L'PINA Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Para guru mampu menyusun RPP yang berdiferensiasi, memanfaatkan platform digital, serta menerapkan asesmen formatif dan autentik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas guru dan relevan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dalam wilayah binaan yang serupa.

Keywords:
pedagogic
competence;
technology;
vocational school

Abstract This community service aims to improve the pedagogic competence of teachers at SMK L'PINA East Jakarta. The method of implementing activities is carried out in stages through five main stages, namely: (1) socialization, (2) training, (3) technology application, (4) mentoring and evaluation, and (5) program sustainability. This activity was carried out with a participatory and contextual approach. The results of the activity showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in designing adaptive, innovative, and technology-based learning. Teachers are able to prepare differentiated lesson plans, utilize digital platforms, and apply formative and authentic assessments in learning activities. With these results, this activity is considered effective in strengthening teacher capacity and relevant to be replicated in other schools in similar target areas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Abd Rahman BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan daya saing sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi penentu utama untuk mengaruhi arus daya saing bangsa (Sanga & Wangdra, 2023). Sebagai ujung tombak proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru, terutama kapasitas mengajar/kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat penting karena memahami tentang peserta didik yang meliputi perkembangan psikologi. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran (Widyaningrum, Sondari, & Mulyati, 2019).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik bukan semata keahlian atau kecakapan yang dimiliki guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, lebih dari itu, dalam kompetensi pedagogik guru berkewajiban juga mengembangkan strategi metode pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran peserta didik (Kurniawan & Hariyati, 2021). Kompetensi mengajar yang optimal memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan menarik yang memenuhi kebutuhan dan potensi siswa.

Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah

berlangsung dalam lingkungan pendidikan, karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan (Yasin, 2022). Kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat diaktualisasikan (Anwar, 2018).

Pada praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan kompetensi mengajarnya secara optimal. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kurangnya keragaman dalam metode pengajaran, dan kurangnya pemahaman tentang penilaian yang tepat. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran (Ismail, Suhana, & Hadiana, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penguatan kompetensi mengajar guru dengan mengintegrasikan teknologi. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran, seperti perubahan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, atau adaptasi metode atau model pembelajaran baru (Winursiti, Robandi, & Uyun, 2024). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022) bahwa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya kemampuanguru dalam melaksanakan TIK.

SMK L'Pina merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki luas tanah: 480 m² yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Anwar, berlokasi di Jl. Bekasi Timur Raya No.5, RT.4/RW.1, Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta

Timur, DKI Jakarta 13250. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, SMK Islam L’Pina memiliki akreditasi B, total sarana dan prasarana (sarpras) sejumlah 21 sarpras yang mencakup ruang kelas sebanyak sembilan ruangan, SMK tersebut juga memiliki jumlah guru dan tendik sebanyak 12 orang di semester 2024/2025 Genap.

SMK L’PINA sebagai lembaga pendidikan memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini menunjukkan upaya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, seperti halnya institusi pendidikan lainnya, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. SMK L’PINA membutuhkan dukungan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi, penerapan strategi mengajar yang lebih variatif, serta asesmen formatif yang lebih mendalam. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kapasitas mengajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kemampuan pedagogik guru di SMK L’PINA masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan strategi mengajar yang lebih beragam, serta pengelolaan kelas yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, asesmen formatif yang lebih mendalam juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru

dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, 2025) berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang menjadi ciri khas profesi guru dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional melalui dukungan dari berbagai pihak, mulai dari institusi pendidikan tinggi penghasil guru, pemerintah, sekolah, hingga komitmen individual guru untuk terus mengembangkan diri.

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain mempermudah akses informasi, teknologi juga memperkuat interaksi dan kolaborasi, menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa, serta memberikan evaluasi hasil belajar yang objektif (Dewi, 2024). Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui 5 tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam membangun

pemahaman, keterampilan, serta komitmen guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut:

Sosialisasi

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada seluruh pemangku kepentingan di sekolah mengenai pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pelatihan

Pelatihan dirancang secara partisipatif, sehingga guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pelatihan dimulai dengan pendampingan tentang diferensiasi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Materi yang disampaikan antara lain diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, implementasi metode pembelajaran interaktif, dan penyusunan instrumen evaluasi dan asesmen.

Penerapan teknologi

Beberapa penerapan teknologi yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini meliputi pemanfaatan platform digital untuk pengelolaan pembelajaran, penggunaan aplikasi interaktif, serta penerapan teknologi dalam asesmen dan evaluasi hasil belajar. Salah satu penerapan teknologi dalam kegiatan ini adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, *Canva*, *Kahoot*.

Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan setelah sesi pelatihan dengan memberikan kesempatan

kepada guru untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam mengajar.

Tim pengabdian akan mendampingi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan diferensiasi, metode interaktif, dan pemanfaatan teknologi.

Keberlanjutan program

Monitoring dilakukan melalui refleksi bersama untuk menilai sejauh mana guru telah menerapkan metode yang dipelajari dalam pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi guru serta memberikan solusi agar guru dapat terus berkembang dalam mengajar.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang bertema "Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan" dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diadakan di SMK L'PINA Jakarta Timur dan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan di sekolah mitra. Sosialisasi dilakukan secara langsung dan disertai dengan penyebaran informasi mengenai urgensi penguatan kompetensi pedagogik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Dalam forum tersebut, tim pengabdian juga menggali masukan langsung dari para guru terkait permasalahan dan kebutuhan yang mereka hadapi dalam praktik mengajar sehari-hari. Antusiasme guru dalam kegiatan ini

menunjukkan adanya kebutuhan yang nyata dan mendesak terhadap peningkatan kapasitas pedagogik yang relevan dan aplikatif.



Gambar 1. Persiapan kegiatan PkM dengan pihak sekolah.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan workshop tematik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra. Sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting dalam kompetensi pedagogik, antara lain: pemahaman konsep diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti *Project-Based Learning* (PjBL), serta penyusunan instrumen asesmen yang variatif dan autentik.



Gambar 2. Penyampaian materi penguatan kompetensi pedagogik.

Dalam pelatihan diferensiasi pembelajaran, para guru diberikan strategi untuk mengelola keberagaman karakteristik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Guru dilatih untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan kelas yang inklusif dan adaptif.

Selanjutnya, guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi teknologi pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran digital, seperti *Google Classroom*, *Canva for Education*, *Kahoot*, dan *Quizizz*. Pada sesi ini, guru tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga praktik langsung dalam menggunakan platform digital untuk mengembangkan bahan ajar, menyusun evaluasi interaktif, serta mengelola kelas daring. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Pelatihan ini juga mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada siswa. Para guru diperkenalkan dengan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis secara aktif, menyelesaikan masalah yang nyata, dan bekerja secara kolaboratif. Para guru dilatih untuk merancang aktivitas belajar yang kreatif, kontekstual, dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, para guru juga mengikuti pelatihan dalam penyusunan instrumen asesmen formatif dan autentik. Pada sesi ini, para guru mempelajari cara menyusun berbagai jenis asesmen yang tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap, dan keterampilan siswa. Asesmen berbasis proyek, portofolio, serta teknik observasi langsung diperkenalkan sebagai alternatif untuk asesmen konvensional yang berbasis tes.

Setelah menyelesaikan pelatihan, para guru diberikan peluang untuk menerapkan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas mereka masing-masing. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif selama proses ini. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas, bimbingan teknis, serta refleksi bersama mengenai proses dan hasil pembelajaran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teori yang diperoleh dalam pelatihan dapat diterapkan secara konkret dan kontekstual.

Seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan didokumentasikan dengan sistematis dan dilengkapi dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini dilakukan melalui pretest dan posttest, angket kepuasan, serta wawancara mendalam dengan para peserta. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan evaluasi yang lebih bervariasi dan komprehensif.

Dengan selesainya tahap pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mendapatkan tanggapan positif dari para peserta. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan semangat baru dalam diri para guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK L'PINA. Selanjutnya, tindak lanjut program dirancang untuk memastikan bahwa dampak positif ini dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program PkM yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta di SMK L'PINA dengan tema “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan” telah dilaksanakan secara sistematis dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan nyata mitra sekolah, khususnya dalam aspek pedagogik, teknologi pembelajaran, dan evaluasi.

Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan tematik, workshop interaktif, serta pendampingan praktik mengajar, guru-guru SMK L'PINA mengalami

peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan pedagogik yang aplikatif. Mereka tidak hanya memahami konsep diferensiasi pembelajaran, namun juga mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar dan menerapkan asesmen yang lebih autentik dan bervariasi.

Evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Program ini juga telah mendorong terbentuknya budaya kolaboratif antarguru melalui komunitas belajar dan pengembangan bahan ajar digital yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

Pada dasarnya kegiatan PkM berhasil dilakukan dengan baik. Kedepannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu fokus pada penguatan implementasi, spesialisasi, dan menciptakan dampak sistemik yang tidak bergantung pada kehadiran tim pengabdian, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran di SMK L'PINA menjadi berkelanjutan dan dapat direplikasi.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendanai kegiatan PkM ini berdasarkan Surat Kontrak No 137/UN39.5.FEB/PT.01.03/2025. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan guru SMK L'PINA dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, saran, dan masukan selama pelaksanaan PkM. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 6(2), 114-125. doi:<https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Dewi, A. C. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. doi:<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>.
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 113-124.
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1112-1123.
- Nababan, N. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru. *Psikosopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 932-939.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 694-699.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (Snistek) 5 Tahun 2023* (pp. 84-90). Batam: LPPM Universitas Putera Batam.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Winursiti, N., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Abad 21: Menjawab Tantangan dan Kesenjangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 102-111. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19744>.

Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran.
Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3(1), 61-66.

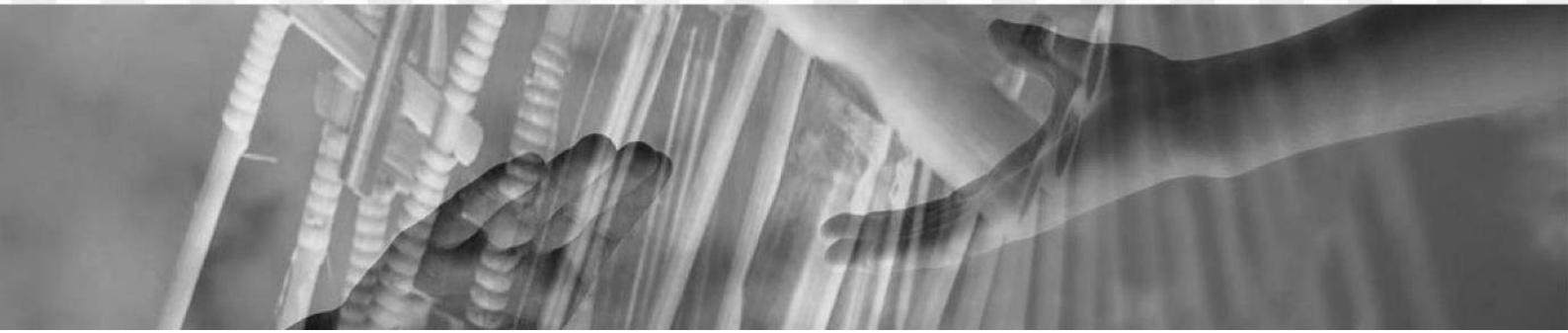




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Transformasi Digital Kampung Wisata Gatot sebagai *Niche Market* Gastronomi Tradisional Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang

Adrian Hartanto Darma Sanputra*, Evi Fitriana, Apriana Rahmawati, Ghina Mufidatus Salma, Ervina Dwi Aprilia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Jln. Semarang No. 5, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

*adrian.hartanto.feb@um.ac.id

Kata Kunci:
ceruk pasar;
gastronomi
tradisional;
transformasi
digital;
kampung wisata;
pemberdayaan
masyarakat

Abstrak Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mentransformasi Kampung Wisata Gatot Sumberpucung menjadi destinasi *niche market* gastronomi tradisional melalui pendekatan *Strategy-Action-Technology (S.A.T)*. Metode pelaksanaan menggunakan *participatory action research* dengan melibatkan 25 anggota Pokdarwis dan 15 pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan festival budaya. Hasil program menunjukkan peningkatan kapasitas produksi gatot dari 50kg menjadi 150kg per bulan, implementasi SOP higienis standar PIRT, digitalisasi sistem pembukuan, pengembangan platform pemasaran *digital* terintegrasi, serta penyelenggaraan Kampung Gatot Festival yang berhasil menarik 500 pengunjung. Program ini berhasil mentransformasi Kampung Gatot menjadi destinasi wisata gastronomi yang menggabungkan kearifan lokal dengan teknologi digital. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan pendapatan UMKM sebesar 30% dan terciptanya 10 lapangan kerja baru. Program ini mendukung pencapaian SDGs poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta poin 11 tentang komunitas berkelanjutan. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan tim pengelola mandiri dan komitmen alokasi 10% keuntungan untuk pengembangan komunitas.

Keywords:
niche market;
traditional
gastronomy;
digital
transformation;
tourism village;
community
empowerment

Abstract This community service program aims to transform Kampung Wisata Gatot Sumberpucung into a traditional gastronomy *niche market* destination through the *Strategy-Action-Technology (S.A.T)* approach. The implementation method uses *participatory action research* involving 25 Pokdarwis members and 15 MSME actors. Activities were carried out for 8 months through a series of workshops, training, and cultural festivals. The program results showed an increase in gatot production capacity from 50kg to 150kg per month, implementation of PIRT standard hygienic SOPs, digitalization of bookkeeping systems, development of integrated digital marketing platforms, and organizing the Kampung Gatot Festival which successfully attracted 500 visitors. This program successfully transformed Kampung Gatot into a gastronomic tourism destination that combines local wisdom with digital technology. The economic impact can be seen from the 30% increase in MSME income and the creation of 10 new jobs. This program supports the achievement of SDGs point 8 on decent work and economic growth and point 11 on sustainable communities. Program sustainability is guaranteed through the formation of an independent management team and commitment to allocate 10% of profits for community development.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Kampung Wisata Gatot yang terletak di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata gastronomi tradisional dengan produk unggulan berupa gatot, makanan khas berbahan dasar singkong yang telah menjadi identitas kuliner masyarakat setempat. Meskipun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, kunjungan wisatawan domestik di Kabupaten Malang mengalami peningkatan signifikan dari 922.285 wisatawan pada tahun 2021 menjadi 1.002.894 wisatawan pada tahun 2023. Namun demikian, mayoritas wisatawan masih terkonsentrasi pada destinasi wisata modern, sementara potensi wisata budaya dan gastronomi tradisional seperti Kampung Gatot belum mendapatkan perhatian yang memadai (Widaningsih, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan *niche market* yang belum tergarap dengan baik.

Sejumlah penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa digitalisasi dan strategi branding berperan besar dalam memperkuat daya saing desa wisata. Misalnya, penelitian di Desa Wisata Kreet, Bantul, menunjukkan bahwa pendampingan administrasi dan pelatihan keuangan digital mampu meningkatkan kapasitas UMKM lokal (Diansari et al., 2022). Di Desa Gurah, Aceh Besar, program digitalisasi UMKM yang dipadukan dengan pelestarian budaya berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata (Susandi et al., 2025). Sementara itu, studi di Desa Gogodeso, Blitar, menegaskan pentingnya strategi branding

untuk meningkatkan visibilitas dan nilai tambah produk desa wisata di mata wisatawan (Perguna et al., 2025).

Meskipun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dampak positif, kondisi di Kampung Gatot memiliki tantangan yang berbeda. Identifikasi permasalahan menunjukkan tiga tantangan utama yang dihadapi Kampung Gatot. Pertama, lemahnya strategi branding yang menyebabkan minimnya *awareness* wisatawan terhadap keunikan produk lokal. Kedua, adaptasi teknologi yang masih terbatas dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Ketiga, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola wisata secara professional (Al Ariyah, 2025). Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek strategis, operasional, dan teknologi.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan *Strategy-Action-Technology (S.A.T)* yang mengintegrasikan perencanaan strategis, implementasi aksi konkret, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis komunitas, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi sebelumnya (Idris et al., 2025). Program ini bertujuan untuk mentransformasi Kampung Gatot menjadi destinasi *niche market* gastronomi tradisional yang berkelanjutan melalui penguatan branding, peningkatan literasi teknologi, dan pengembangan kapasitas SDM.

Selain itu, implementasi program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta poin 11 tentang kota dan komunitas berkelanjutan. Selain itu, program ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama IKU 7 tentang kerja sama dengan mitra dan IKU 2 tentang publikasi ilmiah. Kolaborasi antara

Universitas Negeri Malang dengan Pokdarwis Kampung Gatot diharapkan menghasilkan model pengembangan wisata gastronomi yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa (Jaelani *et al.*, 2025).



Gambar 1. Sosialisasi serta koordinasi bersama warga Kampung Gatot.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat agar solusi sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendorong rasa kepemilikan (Sembiring *et al.*, 2025). Kegiatan berlangsung 8 bulan (Juli 2025–Februari 2026) dengan melibatkan 25 anggota Pokdarwis Kampung Gatot dan 15 pelaku UMKM.

Tahapan dimulai dari observasi lapangan (10 Juli 2025) oleh tim dosen dan mahasiswa FEB UM untuk mengidentifikasi kapasitas produksi, sistem manajemen, dan pemasaran yang masih terbatas. Temuan ini menjadi dasar penyusunan rencana aksi. FGD (16 Juli 2025) bersama stakeholder menghasilkan kesepakatan prioritas berupa peningkatan kapasitas produksi, digitalisasi manajemen, dan pemasaran digital dengan dukungan fasilitasi perizinan dan promosi (Zahroh *et al.*, 2025).

Sosialisasi program melalui pagelaran seni (22 Juli 2025) berhasil menarik 150 warga dan meningkatkan antusiasme masyarakat. Selanjutnya dilaksanakan workshop

intensif: SOP Produksi & Keamanan Pangan (24 Juli 2025), Manajemen Keuangan Digital (25 Juli 2025) (Ahmadin et al., 2025), Pemasaran Digital (28 Juli 2025), serta Hospitality & Pemanduan Wisata (4 Agustus 2025). Pada hari yang sama juga diadakan workshop *Sustainability Management* yang menekankan pariwisata berkelanjutan (Alfiniyah, 2025; Alang et al., 2025).

Puncak kegiatan berupa Kampung Gatot Festival (18 Agustus 2025) yang dihadiri 500 pengunjung, menampilkan atraksi budaya, bazar UMKM, kompetisi kuliner, dan launching website kampunggatot.id. Evaluasi dilakukan melalui monitoring bulanan dan evaluasi akhir dengan indikator produksi, SOP higienis, digitalisasi pembukuan, aktivitas digital, dan kunjungan wisatawan menggunakan pendekatan *mixed-method* (Rahmasari et al., 2023).



Gambar 2. Alur kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas produksi dan standardisasi

Implementasi program berhasil meningkatkan kapasitas produksi gatot secara signifikan dari 50kg per bulan menjadi 150kg per bulan, atau rata-rata 5kg per hari. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan teknik produksi yang lebih efisien dan penggunaan alat pengolah singkong semi-mekanis yang disediakan melalui program. Standardisasi proses produksi melalui SOP higienis yang sesuai dengan standar PIRT memastikan konsistensi kualitas produk dan keamanan pangan.

Penerapan SOP mencakup tahapan pencucian bahan baku dengan air mengalir, pengupasan dengan teknik yang meminimalkan kontaminasi, pengukusan dengan suhu dan waktu yang terstandar, serta pengemasan dengan material *food grade*. Seluruh pelaku UMKM telah mendapatkan sertifikat pelatihan keamanan pangan dan mampu mengimplementasikan prosedur dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan tim yang menekankan pentingnya standardisasi dalam pengembangan produk wisata kuliner (Putri *et al.*, 2025).

Diversifikasi produk juga menjadi capaian penting program ini. Selain gatot tradisional, pelaku UMKM kini mampu memproduksi varian produk seperti keripik gatot dengan rasa original dan pedas, serta mie singkong yang dikemas dengan desain menarik. Diversifikasi ini meningkatkan nilai ekonomi singkong sebagai bahan baku utama dan memberikan pilihan lebih beragam bagi konsumen.



Gambar 3. Varian produk jadi.

Digitalisasi manajemen dan pemasaran

Transformasi digital menjadi kunci modernisasi pengelolaan Kampung Gatot. Implementasi sistem pembukuan digital menggunakan aplikasi Excel dan Google Sheets memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan real-time. Sebanyak 20 pelaku UMKM dan pengelola wisata kini mampu membuat laporan keuangan digital, menganalisis tren penjualan, dan melakukan proyeksi bisnis berdasarkan data historis.

Pengembangan *platform* digital terintegrasi melalui website kampunggatot.id dan media sosial @kampunggatot di Instagram dan TikTok berhasil meningkatkan visibility destinasi. Website yang dilengkapi dengan sistem informasi wisata, galeri multimedia, dan blog konten edukatif mencatat rata-rata 100 pengunjung per hari dalam tiga bulan pertama operasional. Media sosial Instagram mencapai 1.200 followers dengan engagement rate 8%, sementara TikTok berhasil mengumpulkan 800 followers dengan beberapa konten viral yang mencapai lebih dari 10.000 views (Artha *et al.*, 2025).

Kampanye digital #KulinerAsliMalang yang diluncurkan melalui kolaborasi dengan 5 influencer lokal berhasil meningkatkan brand awareness secara signifikan. Konten yang diproduksi mencakup video behind-the-scenes pembuatan gatot, tutorial masakan berbahan singkong, showcase seni topeng malangan, dan testimoni wisatawan.

Strategi konten yang konsisten dan engaging ini sejalan dengan prinsip digital marketing yang dikemukakan oleh (Kurniasari *et al.*, 2025).

Pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata



Gambar 4. Pemasangan 5 spot foto.

Program berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas wisata di Kampung Gatot. Pemasangan 5 spot foto instagramable dengan tema budaya lokal menjadi daya tarik baru bagi wisatawan milenial. Spot-spot ini dirancang dengan memadukan elemen tradisional seperti topeng malangan dan ornamen gatot dengan desain kontemporer yang fotogenik. Setiap spot dilengkapi dengan informasi sejarah dan budaya yang dapat diakses melalui QR code.

Pemasangan banner promosi di lokasi strategis seperti kantor kecamatan, kantor desa, dan spot-spot wisata populer di Kabupaten Malang meningkatkan visibility Kampung Gatot. Banner dirancang dengan visual yang menarik dan informasi yang jelas mengenai keunikan destinasi, produk unggulan, dan cara mengakses lokasi. Strategi offline marketing ini melengkapi upaya promosi digital yang telah dilakukan.

Implementasi sistem QR code interaktif di 10 titik strategis memberikan pengalaman wisata yang lebih informatif dan interaktif. Wisatawan dapat mengakses informasi detail tentang sejarah gatot, proses pembuatan, nilai gizi, resep masakan, jadwal pertunjukan seni, dan konten multimedia lainnya. Data analytics menunjukkan rata-rata 50 scan per hari dengan durasi engagement 3-5 menit per scan, mengindikasikan ketertarikan wisatawan terhadap konten yang disediakan (Suciati *et al.*, 2024).

Kampung Gatot festival sebagai katalisator transformasi



Gambar 5. Penyelenggaraan Kampung Gatot Festival.

Penyelenggaraan Kampung Gatot Festival pada tanggal 18 Agustus 2025 menjadi momentum penting dalam memperkenalkan hasil transformasi kepada masyarakat luas. Festival yang dihadiri 500 pengunjung ini menampilkan berbagai atraksi yang menggabungkan tradisi dan modernitas. Pertunjukan seni topeng malangan dan bantengan menjadi daya tarik utama, dilengkapi dengan narasi sejarah yang disampaikan oleh pemandu wisata terlatih.

Bazar produk UMKM dalam festival berhasil menghasilkan transaksi senilai Rp 15 juta, menunjukkan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui event wisata. Kompetisi kuliner gatot yang diikuti 20 peserta menghasilkan inovasi-inovasi menu baru yang memperkaya khazanah gastronomi lokal. Launching website dan media sosial resmi

dalam festival mendapat sambutan positif dari pengunjung, dengan peningkatan traffic 300% pada hari H festival.

Festival juga menjadi ajang evaluasi kemampuan masyarakat dalam mengelola event wisata secara mandiri. Tim pengelola yang telah dilatih mampu mengkoordinasikan berbagai aspek penyelenggaraan, dari manajemen venue, pengaturan jadwal pertunjukan, hingga penanganan pengunjung. Keberhasilan ini menunjukkan peningkatan kapasitas SDM yang signifikan sebagai hasil dari serangkaian pelatihan yang telah dilakukan (Fanaqi *et al.*, 2022).

Dampak ekonomi dan sosial

Program transformasi digital Kampung Gatot menghasilkan dampak ekonomi yang terukur. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM rata-rata 30% tercatat dalam periode tiga bulan setelah implementasi program. Pendapatan dari penjualan gatot meningkat dari rata-rata Rp 750.000 per bulan menjadi Rp 2.250.000 per bulan per UMKM. Diversifikasi produk berkontribusi 40% dari total peningkatan pendapatan, menunjukkan pentingnya inovasi produk dalam pengembangan usaha.

Terciptanya 10 lapangan kerja baru dalam berbagai bidang seperti pemandu wisata, pengelola konten digital, operator sistem, dan staf produksi menunjukkan multiplier effect dari program. Lapangan kerja ini memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang sebelumnya banyak merantau ke kota. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif (Qisthani *et al.*, 2025).

Dampak sosial terlihat dari meningkatnya kohesi sosial dan kebanggaan masyarakat terhadap identitas lokal. Keterlibatan berbagai kelompok usia dalam program, dari remaja hingga lansia, menciptakan transfer pengetahuan antar generasi. Generasi muda belajar

tentang tradisi dan kearifan lokal, sementara generasi tua mendapatkan pemahaman tentang teknologi digital. Sinergi ini memperkuat modal sosial komunitas yang penting untuk keberlanjutan program.

Tabel 1. Dampak ekonomi dan sosial program transformasi digital

Aspek	Indikator	Data/Temuan	Analisis
Ekonomi	Peningkatan	Rp750.000 –	Program sukses
	Pendapatan	Rp2.250.000/bulan	dalam mengelola
	UMKM	(naik 30%)	usaha dengan efisiensi produksi
Diversifikasi	Diversifikasi	Kontribusi 40 total	Inovasi produk
Produk	Produk	peningkatan	ciptaan produk
		pendapatan	olahan gatot
Lapangan Kerja	Lapangan Kerja	10 pekerjaan baru	Pembentukan
Baru	Baru	dengan keamanan	lapangan kerja
		pangan	baru yang mendukung
			ketahanan pangan masyarakat
Sosial	Koheesi Sosial	Keterlibatan lebih	Meningkatkan
		banyak masyarakat	keterlibatan dan penguatan jejaring sosial
SDGs Relevan	Tujuan	SDG 8: Pekerjaan	Program
	Pembangunan	layak dan	mendukung

pertumbuhan	penciptaan
ekonomi	lapangan kerja
	layak dan
	pertumbuhan
	ekonomi inklusif

Sumber: Data diolah penulis.

Keberlanjutan program

Keberlanjutan program dijamin melalui beberapa mekanisme yang telah disepakati bersama mitra. Pembentukan tim pengelola mandiri yang terdiri dari perwakilan Pokdarwis, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat memastikan kontinuitas operasional pasca program. Tim ini telah dibekali dengan kemampuan manajerial dan teknis yang memadai melalui serangkaian pelatihan intensif.

Komitmen alokasi 10% dari keuntungan untuk dana pengembangan komunitas menciptakan sumber pendanaan berkelanjutan untuk maintenance infrastruktur, pengembangan produk baru, dan pelatihan lanjutan. Mekanisme ini telah dituangkan dalam kesepakatan tertulis yang ditandatangani oleh seluruh stakeholder. Sistem monitoring dan evaluasi berkala yang telah dibangun memungkinkan identifikasi dini terhadap permasalahan dan penyesuaian strategi sesuai dinamika pasar (Rachmawati *et al.*, 2025)

Kemitraan strategis dengan institusi pendidikan, khususnya Universitas Negeri Malang, memberikan dukungan teknis dan akademis berkelanjutan. Program magang mahasiswa di Kampung Gatot, penelitian lanjutan tentang pengembangan produk, dan pendampingan berkala menjadi bentuk konkret keberlanjutan kolaborasi. Model

kemitraan ini dapat direplikasi untuk pengembangan destinasi wisata serupa di daerah lain.

SIMPULAN

Program transformasi digital Kampung Wisata Gatot berhasil mencapai tujuan utamanya dalam mengembangkan destinasi niche market gastronomi tradisional yang berkelanjutan. Melalui pendekatan *Strategy-Action-Technology (S.A.T)*, program ini mengintegrasikan perencanaan strategis, implementasi aksi konkret, dan pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Peningkatan kapasitas produksi gatot dari 50kg menjadi 150kg per bulan, implementasi SOP higienis standar PIRT, dan diversifikasi produk menunjukkan keberhasilan dalam aspek produksi dan standarisasi.

Dampak ekonomi program terlihat dari peningkatan pendapatan UMKM sebesar 30% dan terciptanya 10 lapangan kerja baru. Dampak sosial mencakup penguatan kohesi komunitas, transfer pengetahuan antar generasi, dan peningkatan kebanggaan terhadap identitas lokal. Program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs poin 8 dan 11, serta mendukung IKU perguruan tinggi dalam aspek kemitraan dan publikasi ilmiah. Capaian tersebut menjadi modal penting, namun pada saat yang sama masih menyisakan ruang pengembangan agar manfaat yang dihasilkan dapat semakin luas dan berkelanjutan.

Ke depan, perluasan jangkauan pemasaran menjadi hal penting, misalnya dengan menjalin kerja sama dengan marketplace, hingga platform wisata kuliner. Selain itu, pengembangan paket wisata terintegrasi yang menggabungkan pengalaman kuliner gatot dengan atraksi budaya, edukasi produksi, dan wisata alam sekitar akan menambah daya tarik destinasi. Upaya penguatan branding dan sertifikasi baik produk maupun destinasi juga perlu dilakukan agar semakin dikenal secara luas.

Di sisi lain, perlu juga mengadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama generasi muda desa, agar keberlanjutan program tetap terjaga.

Kolaborasi dengan perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah, maupun sektor swasta juga akan membuka peluang investasi, penelitian, serta promosi bersama. Dengan arah pengembangan tersebut, Kampung Wisata Gatot berpotensi menjadi model inspiratif bagi desa-desa lain dalam membangun destinasi gastronomi tradisional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang atas dukungan pendanaan melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2025. Apresiasi juga disampaikan kepada Pokdarwis Kampung Gatot, pelaku UMKM, Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, serta seluruh masyarakat Sumberpucung yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, Fatmawati, & Alfiniyah, C. (2025). Optimalisasi Pemasaran Online UMKM Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sarana Branding dan Promosi Eco-Tourism di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Abdiraja*, 8(1), 69–78. <https://sg.docworkspace.com/d/sIITq5viFAeymlMUG?sa=601.1037>.
- Al Ariyah, M. R. (2025). Pengembangan Agrowisata Desa Gedangan Melalui Pemasaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 19(2), 178–187. <https://sg.docworkspace.com/d/sICbq5viFAdeolMUG?sa=601.1037>.
- Alang, H., Syamsuri, Ningsih, D. F., & Novita, N. (2025). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Inovasi Produk Pangan Sehat dan Pelatihan Digital Marketing pada Masyarakat Transmigran Rasau Jaya. *Abdimas Galuh*, 7(1), 980–987. <https://sg.docworkspace.com/d/sIF3q5viFAaaplMUG?sa=601.1037>.

- Amanda, Z. P., Wendy, W., Rosari, C. A., Novita, N., Oviska, A., & Ningsih, W. P. (2025). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Meningkatkan Potensi Wisata Kampung Gambut Siantan Hilir. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5638>.
- Artha, B., Mukhijab, Satriadhi, B., & Lamadi, D. O. (2025). Penyuluhan tentang Platform Bisnis Daring dan Pemasaran Kuliner bagi Mahasiswa. *Aksi Kita*, 1(4), 449–454. <https://sg.docworkspace.com/d/sILPq5viFAeasIMUG?sa=601.1037>.
- Diansari, R., Adhivinna, V. V., Umam, M. S., Nusron, L. A., & Kustanti, T. M. (2022). Program digitalisasi dan tata kelola dunia industri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Wisata Kreet, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 763-770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.258>.
- Fanaqi, C., Salamah, U., & Rahmadhan, D. G. (2022). Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Digital. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(2), 233–248. <https://sg.docworkspace.com/d/sIHDq5viFAeOLIsUG?sa=601.1037>.
- Idris, M. M., Razak, N., Syafruddin, M., Sumail, L. O., Masyita, S., Tenriola, A., Junaid, M. R., & Patiware, A. (2025). *Pokdarwis: Garda Depan Pariwisata Lokal*. <https://ojs.stiem>.
- Jaelani, A., Afrina Sari, Winaya, Luthpiyah Juliandara, & Dipa Teruna Awaludin. (2025). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Wisata Desa Lebakmuncang Bandung Selatan. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 72–87. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v5i2.5223>.

- Kurniasari, M. R., Putri, V., Wibawani, S., Khoir, M. S., Raikhana, S., Fuadi, M. F., & Noormansyah, R. (2025). Tranformasi Digital UMKM: Aksi KKN Universitas Tidar Membangun Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Desa. In *Universitas*. <https://sg.docworkspace.com/d/sICnq5viFAfCPlcUG?sa=601.1037>.
- Perguna, L. A., Irawan, I., Tawakkal, M. I., & Mabruri, D. A. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding . *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204-214. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13727>.
- Putri, E. A., Retnosari, M., Lutfiana, M., & Salsabillah, V. H. (2025). Aksime Strategi Pemasaran Digital Sebagai Upaya Peningkatan Omset Bagi Umkm Batik Wecono Asri. *Aksime*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32503/aksime.v2i1.6462>.
- Qisthani, N. N., Faizah, & Arifin, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisari dalam Pengembangan Desa Wisata Halal Food Tourism Berbasis Digital Branding. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 11–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.1958>.
- Rachmawati, R., Sadasri, L. M., Susilowati, A. P. E., Neta, A. R., Ananda, M., & Wicaksana, I. W. (2025). Penguatan UMKM Melalui Digital Branding, Digital Marketing, dan Literasi Digital Masyarakat untuk Menunjang Pola Wisata Pergi-Pulang Sehari (Excursionist) dan MICE (Meeting-Incentive-Convention-Exhibition) di Kalurahan Sidoarum. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 41–57. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.17408>.
- Rahmasari, D., Feranda, K. R., Dianisa, T. R., Dewi, M. P., Rachmawati, Y., Wisnu, A., Wulandari, F., Ardianingrum, M., Salsabila, B., Husna, T. A., Winarto, A., Fannani, A. F., Parwati, K. M., Puspita, K. M., & Rustamaji, M. (2023). Optimasi

- Community Based Tourism Dan Penguatan Umkm Berbasis One Village One Product Untuk Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Desa Banyuanyar Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, 2023–2228*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Sembiring, A., Tambun, M., Gurning, L., Diansari Zega, P., Kristina Gulo, A., Cristian Meliala, D., & Adelia Turnip, E. (2025). ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri Pemberdayaan Kader Lansia dalam Upaya Penatalaksanaan Hipertensi di Desa Bangun Rejo Tahun 2025 Empowerment of Elderly Cadres in the Management of Hypertension in Bangun Rejo Village in 2025. *Waradin, 3(2)*, 239–245. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1384>.
- Suciati, I., Riwanda, A., Ema, Yusmaniar, Fitri, Andrian, A., & Hidayat, M. R. (2024). Mengoptimalkan Potensi Sumber Daya Lokal Berbasis Pelatihan Kewirausahaan Demi Meningkatkan Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sikoran. *Jurnal Teknologi Pengabdian Masyarakat, 28*. <https://sg.docworkspace.com/d/sIOrq5viFAdrolcUG?sa=601.1037>.
- Susanti, S., Yana, S., Maryam, M., Nelly, N., Radhiana, R., Marlina, M., & Sidqi, A. (2025). Digitalisasi UMKM Dan Pelestarian Desa Wisata Di Desa Gurah Kabupaten Aceh Besar. *Nusantara Hasana Journal, 5(2)*, 621-628. <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i2.1658>.
- Widaningsih, S. (2025). Pengembangan Digital Marketing Dengan Meta Ads Pada Platform Media Sosial Untuk Promosi Ekowisata Sorgum Di Kampung Sorgum Desa Bojongmanggu Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. In *20 / Jurnal Abdi Teknayasa (Vol. 6, Issue 1)*. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abditeknayasa/>.

Zahroh, N. A., Rolianah, W. S., Istifadhoh, N., Arifiansyah, F., & Albar, K. (2025). Strategi Digitalisasi dalam Pemberdayaan UMKM Desa Ketapanglor untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 1189–1199. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4990>.

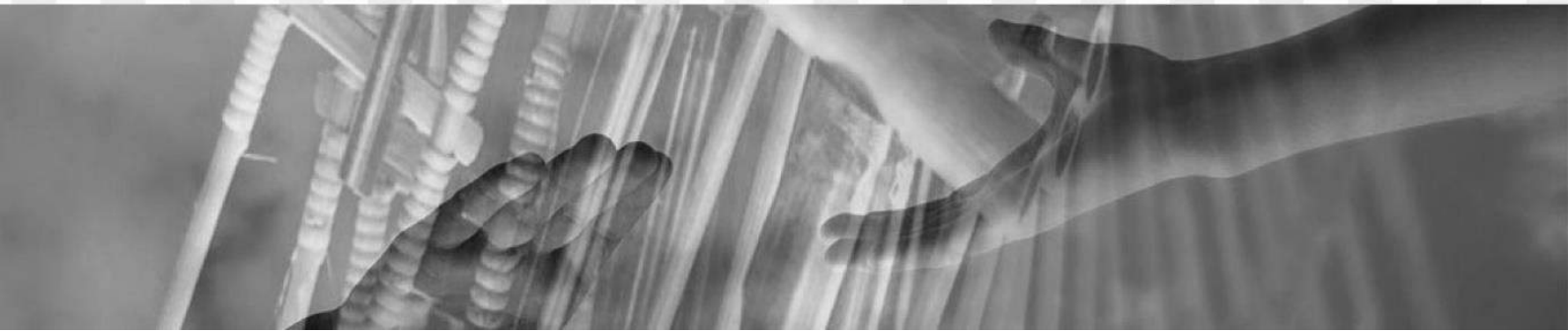




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Peningkatan Keterampilan Guru Menggunakan Aplikasi e-SCP dalam Mengelola Perencanaan Karir Siswa di SMK Dinamika Insan Mandiri Kota Bekasi

Agung Edi Rustanto^{1*}, Trisna Sonjaya², Tantri Yanuar Rahmat Syah³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Jln. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten,

Jln. Raya Serang Km.1 No.5, Pandeglang, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten, Indonesia

*agung.edi@esaunggul.ac.id

Kata Kunci:
perencanaan
karir;
SMK;
dunia kerja

Abstrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru SMK DIMA dalam penggunaan aplikasi yang mendukung perencanaan karir siswa. Permasalahan yang dihadapi sekolah adalah belum adanya sistem yang sistematis dan terintegrasi dengan teknologi informasi sehingga data perencanaan karir siswa masih dicatat secara manual, parsial, dan belum dapat diakses secara komprehensif oleh pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Melalui pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi, guru dibekali kemampuan teknis untuk mengoperasikan, menginput, mengolah, serta mengintegrasikan data siswa dalam sistem berbasis digital. Metode pengukuran efektivitas pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat secara signifikan dengan rata-rata N-Gain sebesar 85,5% yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur aplikasi untuk mendukung pendampingan karir siswa secara lebih sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, kegiatan PkM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru serta memberikan dampak positif terhadap kesiapan sekolah dalam mengembangkan sistem perencanaan karir yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang, sehingga kolaborasi antara sekolah dan dunia industri dapat semakin optimal.

Keywords:
career planning;
vocational
school;
world of work

Abstract This Community Service Program (PkM) was conducted with the aim of enhancing teachers' skills at SMK DIMA in using applications that support students' career planning. The main issue faced by the school was the absence of a systematic and integrated system utilizing information technology, resulting in career planning data being recorded manually, partially, and not comprehensively accessible to the Business and Industrial World (DUDI). Through application training, teachers were equipped with technical competencies to operate, input, process, and integrate student data into a digital-based system. The effectiveness of the training was measured using pre-tests and post-tests, analyzed with the N-Gain test. The results revealed a significant improvement in teachers' skills, with an average N-Gain of 85.5%, categorized as high. The improvement was reflected in teachers' ability to utilize application features to support student career guidance in a more systematic and integrated manner. Thus, this PkM activity proved effective in improving teachers' competencies and contributed positively to the school's readiness in developing a career planning system aligned with DUDI's needs. These outcomes are expected to serve as a foundation for future program development, fostering stronger collaboration between schools and industry.

PENDAHULUAN

SMK Dimamika Insan Mandiri (DIMA) adalah sekolah menengah kejuruan berbasis Islam yang terintegrasi dengan pendidikan pesantren Al-Fath Bekasi, beralamat di Jl. R.H. Umar No.108, RT.005/RW.018, Jaka Setia, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi SMK yang mampu mendukung karier siswanya secara lebih terarah dan efektif. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena belum tersedia sistem yang dapat menghubungkan sekolah dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) secara terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru berinisial IHM, diketahui bahwa pendampingan karier sebenarnya sudah berjalan dengan baik, termasuk penyediaan program sertifikasi dan fasilitas pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensi siswa. Meski demikian, aspek perencanaan karier masih belum tertata secara sistematis, karena belum ada sistem atau aplikasi yang dapat membantu proses perencanaan karier siswa agar lebih terstruktur serta terintegrasi dengan DUDI. (Rustanto, 2024b)

Program Pendidikan Keterampilan Praktis di SMK DIMA berfokus pada pengembangan kemampuan di bidang Teknik Komputer dan Jaringan. Kompetensi ini sangat sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Namun, terdapat kendala dalam proses rekrutmen lulusan, karena mitra industri belum memiliki akses langsung untuk memantau potensi siswa melalui sistem yang terintegrasi dengan sekolah. Padahal, keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan sangat dibutuhkan oleh mitra industri, khususnya untuk mendukung pengelolaan komputer dan jaringan dalam pengembangan usaha, termasuk aktivitas penjualan online yang semakin intensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMK DIMA cukup baik, tetapi

diperlukan adanya data yang lebih lengkap dan terstruktur. Akan lebih optimal jika tersedia aplikasi yang memungkinkan pihak industri mengidentifikasi potensi siswa secara spesifik, sehingga proses rekrutmen dapat berlangsung lebih cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan. (Rustanto, 2024a)

Permasalahan perencanaan karir di SMK DIMA hingga saat ini masih cukup kompleks. Perencanaan karir siswa belum disusun secara sistematis sehingga arah pembinaan dan pendampingan karir belum terstruktur dengan baik. Selain itu, pencatatan data karir siswa masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan dalam hal pengelolaan maupun pemanfaatan data. Data yang dimiliki juga bersifat parsial karena belum terintegrasi secara kuat antara catatan yang dimiliki guru BK, wali kelas, dan bagian kesiswaan. Guru BK, misalnya, memiliki data mengenai bakat, minat, serta perkembangan kepribadian siswa, sementara guru maupun bagian kesiswaan mencatat perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi siswa. Semua data tersebut masih berdiri sendiri dan belum dipadukan sebagai dasar perencanaan karir.

Selain itu, catatan mengenai bimbingan karir belum terhubung dengan data kompetensi atau bakat siswa yang telah terbukti melalui prestasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat wilayah maupun nasional. Akibatnya, data bakat dan prestasi siswa masih terpisah dari catatan perencanaan karir lainnya. Kondisi ini membuat perencanaan karir siswa di SMK DIMA belum memiliki landasan data yang komprehensif, dan semakin diperparah dengan belum adanya pemanfaatan sistem teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan kebutuhan siswa dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

SMK DIMA hingga kini belum memiliki sistem perencanaan karir siswa yang dirancang secara sistematis dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebenarnya, dunia industri menunjukkan minat yang besar terhadap lulusan SMK DIMA, namun penyerapan tenaga kerja belum berjalan optimal karena perencanaan karir di sekolah tidak terhubung secara baik dengan mekanisme rekrutmen yang berlaku di perusahaan mitra. Dengan adanya aplikasi akan membantu perencanaan karir siswa seperti hasil penelitian dari Akbari et al., (2019) yaitu pengembangan software e-career sebagai media bagi siswa untuk mengetahui tipe kepribadian atau tipe karir yang akan mempermudah merencanakan karirnya.

Pihak industri berharap agar SMK DIMA mampu menghadirkan perencanaan karir siswa yang terintegrasi dengan kebutuhan mereka. Selama ini, kendala yang muncul adalah kurangnya akses pihak industri terhadap informasi yang komprehensif mengenai siswa yang siap memasuki dunia kerja. Idealnya, ketika siswa berada pada tahap akhir pendidikan, profil lengkap mereka sudah tersedia dalam sebuah sistem informasi yang dapat diakses oleh mitra industri. Profil ini tidak hanya berisi catatan akademik, tetapi juga mencakup data kepribadian, rekam jejak perilaku selama bersekolah, serta kompetensi yang dikuasai. Dengan adanya integrasi semacam ini, pihak industri akan lebih mudah menilai dan merekrut lulusan sesuai dengan kebutuhan yang ada (Syah dkk, 2020a, 2020b).

Permasalahan yang disampaikan oleh pihak DUDI juga sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu. Hasil analisis kepuasan mitra DUDI yang dilakukan oleh (Sonjaya, 2019) menunjukkan kondisi serupa, dan hal ini diperkuat pula oleh hasil penelitian (Herwanto & Sonjaya, 2016). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa persoalan keterhubungan antara sekolah dengan dunia industri memang nyata adanya dan menjadi salah satu faktor penting yang perlu segera mendapatkan perhatian serius (Rustanto, 2023), yang diketahui bahwa ada penurunan kepuasan mitra DUDI khususnya

mengenai lemahnya komunikasi pihak sekolah dengan DUDI terkait informasi data perencanaan karir siswa.

METODE

Salah satu kegiatan penting dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu tahap pelatihan dan evaluasi. Pada tahap ini, kegiatan PkM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menggunakan aplikasi E-SCP untuk mengelola perencanaan karir yang sistematis dan komprehensif di SMK DIMA. Pada tahap ini, ada kegiatan utama yaitu pemberian pelatihan kepada para guru dalam menggunakan aplikasi E-SCP dan kemudian melakukan pengukuran terhadap hasil pelatihan tersebut.

Pada tahap ini tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati kembali dengan mitra. Tim dalam PkM ini dibantu oleh mitra baik dalam bentuk inkind maupun pendanaan secara cash dalam menyiapkan seluruh hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan secara matang. Penjelasan tahap pelatihan dan pendampingan ini, poin-poinnya disusun berdasarkan jenis masalah mitra.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengelola dan mengoperasikan aplikasi E-SCP dalam membuat database need assessment sehingga seluruh data pendukung perencanaan karir siswa akan tersimpan dengan sistematis dan komprehensif. Selanjutnya dilakukan pelatihan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengelola dan mengoperasikan aplikasi *Students Career Planing* (SCP) sehingga guru mampu untuk menindaklanjuti seluruh data pendukung perencanaan karir siswa yang sudah tersimpan

dengan sistematis dan komprehensif untuk menjadi laporan perencanaan karir siswa per individu.

Setelah dilakukan pelatihan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan evaluasi oleh tim. Seluruh anggota tim melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah agar selanjutnya bisa dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik dan menghasilkan luaran sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Seluruh rangkaian kegiatan penyusunan perencanaan karir siswa secara sistmatis, komprehensif, efektif, dan efisien akan dilihat bagaimana keberlanjutannya. Apabila ada hal-hal yang perlu, maka akan dilakukan pendampingan kembali sampai SMK DIMA mampu enjalankan seluruh rangkaian kegiatan penyusunan perencanaan karir siswa secara mandiri. Program ini akan terus dipantau keberlanjutannya. Seluruh tim akan membantu SMK DIMA sampai dapat secara mandiri melaksanakannya dengan baik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengukuran keterampilan

Pada pelatihan ini, guru BK diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengelola dan mengoperasikan sistem need assessment sehingga seluruh data pendukung perencanaan karir siswa akan tersimpan dengan sistematis dan komprehensif. Pada pelatihan ini guru BK dilatih untuk bisa membuat akun para siswa, akun guru dan akun mitra DUDI.

Adapun aspek yang diukur pada kegiatan ini meliputi:

1. Mengoperasikan aplikasi dasar (membuka, menutup, login, logout).
2. Menavigasi menu dan fitur aplikasi dengan benar.

3. Memasukkan dan mengolah data dalam aplikasi.
4. Menggunakan fitur utama sesuai kebutuhan.
5. Memanfaatkan fitur lanjutan aplikasi.
6. Mengintegrasikan aplikasi dengan perangkat atau media lain.
7. Menyimpan, mengeksport, dan membagikan hasil kerja dari aplikasi.
8. Menangani masalah teknis sederhana secara mandiri.



Gambar 1. Pelatihan keterampilan guru BK.

Secara lebih jelas berikut penjelasan alat ukur yang digunakan dalam mengukur keterampilan guru berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan:

Tabel 1. Indikator penilaian

Indikator	1 (Sangat Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
Mengoperasikan aplikasi dasar	Tidak mampu membuka/menjalankan aplikasi	Bisa membuka aplikasi	Bisa membuka tapi menjalankan aplikasi	Sangat lancar, & cepat, dan efisien dalam aplikasi

		masih sering	dengan cukup	menjalankan
		kesulitan	lancar	aplikasi
Navigasi	Tidak mengetahui	Hanya bisa	Bisa	Sangat
menu & fitur	letak menu/fitur	menemukan	menemukan	familiar, cepat
		menu dasar	sebagian besar	menemukan &
			menu & fitur	menggunakan
				semua
				menu/fitur
Input &	Tidak mampu	Hanya bisa	Bisa	Memasukkan
pengolahan	memasukkan data	memasukkan	memasukkan	& mengolah
data		data sederhana	& mengolah	data dengan
		dengan	data dengan	rapi, cepat,
		kesalahan	cukup baik	tanpa
		sering terjadi		kesalahan
Penggunaan	Tidak dapat	Menggunakan	Menggunakan	Menguasai
fitur utama	menggunakan fitur	fitur utama	sebagian besar	semua fitur
	utama	dengan	fitur utama	utama sesuai
		banyak	dengan benar	kebutuhan
		kesalahan		dengan
				optimal
Pemanfaatan	Tidak mengetahui	Mengetahui	Menggunakan	Mampu
fitur lanjutan	adanya fitur	tapi tidak bisa	sebagian fitur	memanfaatkan
	lanjutan			semua fitur

			menggunakan	lanjutan	lanjutan	
			nya	dengan baik	secara	maksimal
Integrasi	Tidak	bisa	Bisa	dengan	Bisa	Lancar
dengan	menghubungkan		bantuan		mengintegrasikan	mengintegrasikan
perangkat	dengan	perangkat			kan sebagian	kan berbagai
lain (LMS,	lain				perangkat	perangkat
proyektor,					dengan baik	tanpa kendala
media						
pembelajaran						
, dll.)						
Pemecahan	Tidak	bisa	Kadang	bisa	Dapat	Cepat &
masalah	menyelesaikan		tapi	masih	menyelesaikan	mandiri
teknis	masalah		banyak		n sebagian	menyelesaikan
seederhana			bergantung		besar masalah	n masalah
			bantuan		seederhana	teknis yang
						muncul

Sumber: Olah data peneliti (2025).

Pengukuran kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi setelah mengikuti pelatihan dapat dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah evaluasi yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan awal yang dimiliki guru terkait penggunaan aplikasi. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah pelatihan selesai, untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi guru setelah memperoleh materi, praktik, dan pendampingan dari instruktur.

Pada tahap *pre-test*, guru diberikan sejumlah tugas atau instruksi yang relevan dengan penggunaan aplikasi. Misalnya, guru diminta untuk membuka aplikasi, melakukan login, menavigasi menu utama, hingga mencoba menggunakan fitur dasar yang umumnya dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran atau administrasi. Dari hasil *pre-test*, dapat terlihat kemampuan awal guru; apakah sudah terbiasa, masih kesulitan, atau bahkan belum pernah mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Hasil *pre-test* ini berfungsi sebagai dasar pemetaan, sehingga pelatih dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah proses pelatihan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh guru. Dalam tahap ini, guru kembali diberikan serangkaian tugas yang lebih komprehensif dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Misalnya, guru diminta untuk memasukkan data siswa, mengunggah materi ajar, memanfaatkan fitur komunikasi dalam aplikasi, mengintegrasikan aplikasi dengan media lain, hingga menyelesaikan masalah teknis sederhana yang mungkin muncul.

Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui adanya perubahan tingkat keterampilan dan pemahaman guru. Jika dalam *pre-test* guru hanya mampu melakukan sebagian instruksi dengan banyak kesalahan, sedangkan pada *post-test* guru dapat menyelesaikan seluruh instruksi dengan lebih cepat, tepat, dan mandiri, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kompetensi guru. Perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator kuantitatif dari efektivitas pelatihan. Selain itu, observasi terhadap sikap guru, seperti antusiasme, kemandirian, dan konsistensi dalam mengoperasikan aplikasi juga dapat menjadi indikator kualitatif untuk memperkuat hasil evaluasi.

Dengan demikian, penggunaan *pre-test* dan *post-test* tidak hanya memberikan gambaran mengenai keterampilan teknis guru, tetapi juga menjadi alat ukur untuk melihat efektivitas metode pelatihan yang diberikan. Melalui perbandingan kedua tahap ini, sekolah atau penyelenggara pelatihan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program, sekaligus merancang tindak lanjut yang diperlukan, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, atau penyediaan modul pembelajaran tambahan.

Dalam evaluasi hasil pelatihan, salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan guru adalah uji N-Gain. Metode ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi, dengan cara membandingkan hasil *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelah pelatihan). Uji N-Gain dipilih karena mampu menunjukkan tingkat peningkatan yang relatif, bukan hanya berdasarkan nilai mentah, melainkan memperhitungkan potensi maksimum yang mungkin dicapai oleh peserta.

Secara sederhana, rumus uji N-Gain yaitu $N-Gain = \frac{\text{Skor } Post-test - \text{Skor } Pre-test}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor } Pre-test}$. Rumus ini memperlihatkan perbandingan antara peningkatan aktual yang diperoleh peserta dengan peningkatan maksimal yang seharusnya bisa dicapai. Dengan demikian, nilai N-Gain menunjukkan proporsi peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan.

Sebagai contoh, jika seorang guru pada *pre-test* memperoleh skor 40 dari 100, kemudian setelah pelatihan (*post-test*) memperoleh skor 80, maka peningkatannya adalah 40 poin. Namun, karena potensi peningkatan maksimal yang bisa dicapai guru adalah dari 40 ke 100 (yaitu 60 poin), maka N-Gain dihitung dengan membagi $40/60 = 0,67$. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori umum N-Gain:

N-Gain < 0,3 = rendah (peningkatan rendah)

$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7 =$ sedang (peningkatan cukup)

$N\text{-Gain} \geq 0,7 =$ tinggi (peningkatan signifikan)

Dengan cara ini, pelatih dapat menilai apakah pelatihan sudah berjalan efektif atau perlu dilakukan perbaikan.

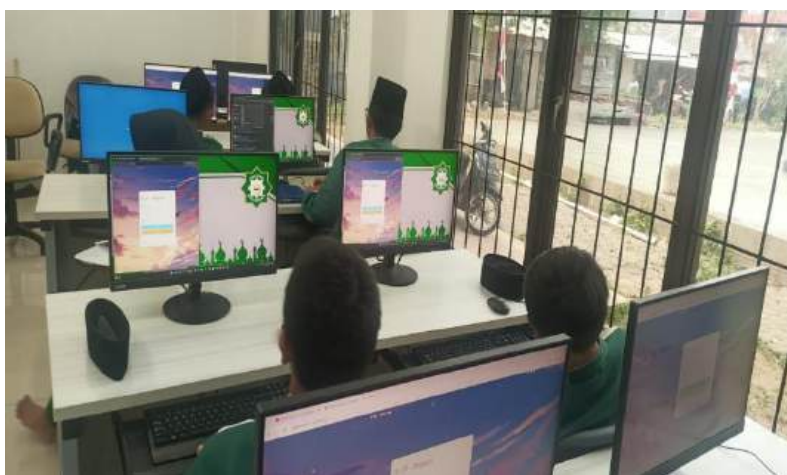
Dalam konteks pelatihan guru untuk keterampilan penggunaan aplikasi, uji N-Gain dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, dilakukan pre-test untuk memetakan kemampuan awal guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap penggunaan aplikasi. Kedua, pelatihan diberikan melalui metode ceramah, praktik langsung, simulasi, atau pendampingan sesuai dengan kebutuhan. Ketiga, setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test dengan instrumen yang sama atau setara untuk mengukur hasil akhir. Nilai pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan rumus N-Gain.

Hasil analisis N-Gain ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan pelatihan. Misalnya, jika sebagian besar guru memperoleh N-Gain tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan guru. Namun, jika rata-rata N-Gain berada pada kategori sedang atau rendah, maka sekolah atau penyelenggara pelatihan perlu melakukan evaluasi terhadap metode, materi, atau sarana pelatihan yang digunakan.

Lebih jauh lagi, uji N-Gain juga dapat digunakan untuk melihat perbedaan peningkatan antar aspek yang dilatihkan. Misalnya, guru mungkin menunjukkan N-Gain tinggi dalam aspek pengetahuan (pemahaman fungsi aplikasi), tetapi hanya N-Gain sedang dalam aspek keterampilan teknis (menggunakan fitur lanjutan atau integrasi dengan perangkat lain). Informasi semacam ini penting untuk menyusun program

lanjutan yang lebih spesifik, sehingga pelatihan ke depan dapat difokuskan pada aspek yang masih lemah.

Dengan demikian, penggunaan uji N-Gain bukan hanya sekadar menghitung peningkatan nilai, tetapi juga menjadi alat evaluasi komprehensif yang membantu sekolah atau lembaga pelatihan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan bahwa guru benar-benar mengalami peningkatan kemampuan secara signifikan setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan pengukuran *pre-test* dan *post-test*.

Penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* terbukti menjadi instrumen yang efektif untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan guru dalam menguasai aplikasi pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital mampu meningkatkan keterampilan guru secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Meisuri et al., 2024) yang menemukan peningkatan skor kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan teknologi melalui desain one-group pretest-posttest.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Stavermann, 2025) yang menegaskan bahwa program pengembangan profesional guru berbasis daring, ketika diukur dengan *pre-test* dan *post-test*, mampu memperlihatkan perubahan signifikan dalam

pengetahuan serta keterampilan pedagogis. Dukungan teoretis datang dari buku *Teacher Evaluation Around the World: Experiences*, (Tatto & Martínez, 2022) yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis data kuantitatif untuk melihat efektivitas pengembangan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan (Asad et al., 2022) dalam *Innovative Education Technologies for 21st Century Teaching and Learning*, yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan hanya dapat dibuktikan melalui evaluasi sistematis dengan instrumen yang valid dan reliabel.

Lebih jauh, efektivitas pelatihan dapat dianalisis lebih mendalam dengan metode N-Gain yang tidak hanya menghitung selisih skor mentah, tetapi juga memperhitungkan potensi peningkatan maksimal peserta. Penelitian (Meisuri et al., 2024) menunjukkan bahwa uji N-Gain mampu memberikan gambaran proporsional mengenai peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Selain itu, studi (Tatto & Martínez, 2022) menemukan bahwa penerapan uji N-Gain pada pelatihan pada calon guru menghasilkan peningkatan signifikan pada ranah kognitif dan keterampilan teknis. Hasil evaluasi berbasis N-Gain dapat menjadi dasar perancangan tindak lanjut, baik berupa pendampingan intensif maupun pengembangan modul digital. Dengan demikian, kombinasi pre-test, post-test, dan uji N-Gain menjadi pendekatan evaluatif yang komprehensif untuk memastikan efektivitas pelatihan guru di era digital.

Hasil pengukuran

Tabel 2. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test*

Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan	N-Gain (%)	Kategori
R1	40	94	54	90.0	Tinggi
R2	45	92	47	85.5	Tinggi

R3	42	95	53	91.4	Tinggi
R4	38	90	52	83.9	Tinggi
R5	44	92	48	85.7	Tinggi
R6	41	90	49	83.1	Tinggi
R7	39	91	52	85.2	Tinggi
R8	43	94	51	89.5	Tinggi
R9	40	92	52	86.7	Tinggi
R10	42	94	52	89.7	Tinggi
R11	37	88	51	81.0	Tinggi
R12	46	95	49	90.7	Tinggi
R13	44	92	48	85.7	Tinggi
R14	41	90	49	83.1	Tinggi
R15	38	91	53	85.5	Tinggi
R16	39	90	51	83.6	Tinggi
R17	43	93	50	87.7	Tinggi
R18	42	95	53	91.4	Tinggi

Sumber: olah data peneliti (2025).

Berdasarkan hasil pelatihan penggunaan aplikasi yang diberikan kepada guru, dilakukan pengukuran kemampuan melalui pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan setelah pelatihan. Pada saat pre-test, rata-rata kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi masih tergolong rendah hingga sedang. Beberapa guru bahkan belum terbiasa dengan fitur-fitur dasar aplikasi, sehingga penguasaan lebih banyak terbatas pada aspek penggunaan umum. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik

langsung dapat meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi guru secara signifikan, terutama ketika disertai dengan pendampingan intensif serta evaluasi berkala.

Setelah melalui tahapan pelatihan berupa pemaparan materi, simulasi praktik, dan pendampingan langsung, keterampilan guru meningkat secara nyata. Hal ini tercermin dari hasil *post-test* yang memperlihatkan rata-rata skor jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Analisis lebih lanjut menggunakan uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mencapai 85,5%. Angka ini berada pada kategori tinggi, yang berarti pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi.

Peningkatan sebesar 85,5% tersebut menggambarkan bahwa hampir seluruh aspek keterampilan mengalami perbaikan. Guru yang sebelumnya hanya mampu membuka dan menutup aplikasi kini sudah dapat menavigasi menu, memasukkan dan mengolah data, serta memanfaatkan fitur utama dengan lancar. Bahkan sebagian guru sudah mampu mengintegrasikan aplikasi dengan perangkat lain, dan menyelesaikan permasalahan teknis sederhana secara mandiri.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong guru untuk lebih percaya diri, terbuka terhadap teknologi, serta konsisten dalam memanfaatkan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Dengan pencapaian sebesar 85,5%, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan sangat efektif dan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan guru.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru yang signifikan setelah mengikuti *pre-test*, sesi pemaparan materi, praktik simulasi, hingga *post-test*. Perubahan skor dari rendah ke tinggi mencerminkan keberhasilan strategi

pelatihan, di mana guru tidak hanya mampu menguasai fitur dasar aplikasi, tetapi juga mulai mahir mengintegrasikan teknologi dalam tugas administrasi maupun pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Olivier et al., 2022) menekankan bahwa pendidikan guru di era digital harus disertai strategi evaluasi yang terstruktur untuk memastikan keterampilan benar-benar berkembang.

Sejalan dengan itu, (Nagel & Amdam, 2025) menegaskan bahwa kompetensi digital guru mencakup tiga dimensi utama, yaitu teknis, pedagogis, dan etis/kritis. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa kemampuan digital guru tidak hanya terbatas pada keterampilan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran serta memahami implikasi sosial dan etis penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan instrumen evaluasi yang terukur dan komprehensif agar hasil pelatihan kompetensi digital dapat dibuktikan secara empiris dan berkelanjutan.

Analisis menggunakan uji N-Gain memperlihatkan peningkatan sebesar 85,5% dengan kategori tinggi, yang menandakan efektivitas pelatihan berlangsung optimal. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis guru, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan konsistensi dalam memanfaatkan aplikasi secara berkelanjutan. Pelatihan berbasis teknologi harus mampu memperkuat kompetensi guru dalam merespons tuntutan pendidikan digital.

Senada dengan itu, penelitian oleh Silvester, (Sumarni et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi TPACK secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital, yang mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan dukungan teknologi yang berkelanjutan sangat diperlukan.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi bagi guru SMK DIMA berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan uji N-Gain, diperoleh rata-rata peningkatan keterampilan guru sebesar 85,5% yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan dalam menguasai aplikasi yang mendukung proses perencanaan karir siswa.

Peningkatan keterampilan ini tampak pada kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi, menginput dan mengolah data, memanfaatkan fitur-fitur utama serta mengintegrasikannya dengan kebutuhan pembelajaran maupun administrasi sekolah. Guru juga menjadi lebih terampil dalam menyimpan, membagikan, dan menampilkan data secara sistematis sehingga mendukung proses pendampingan karir siswa dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program PkM ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan sekolah dalam mengembangkan sistem perencanaan karir yang terintegrasi dengan kebutuhan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat disimpulkan berhasil menjawab kebutuhan mitra sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan kejuruan berbasis teknologi informasi.

Kegiatan PkM selanjutnya dapat diperluas tidak hanya untuk guru SMK mitra, tetapi juga sekolah-sekolah lain di wilayah sekitar agar dampak program semakin luas dan berkelanjutan. Untuk itu sebaiknya melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri

(DUDI) secara lebih intensif agar sistem perencanaan karir siswa semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta memperkuat jejaring kemitraan sekolah dengan industri.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dana untuk kegiatan PkM ini. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Media Ilmu Indonesia dan Pusat Layanan Psikologi UEU, yang telah mendukung terciptanya aplikasi SCP Report SMK DIMA. Selanjutnya, terima kasih kepada SMK DIMA dan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan PkM ini sebagai mitra sasaran yang telah mendukung keberhasilan acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, A. A., Sakti, K., & Nursalim, M. (2019). Pengembangan Software E-Career Untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas X Sma N 1 Sekaran. *Jurnal BK UNESA*, 9(3).
- Asad, M. M., Sherwani, F., Hassan, R., & Churi, P. (2022). *Innovative education technologies for 21st century teaching and learning*. Routledge.
- Herwanto, P., & Sonjaya, T. (2016). Rancang Bangun Game 3d “Ena Burena” Dengan Algoritma A* Dan Collision Detection Menggunakan Unity 3d Berbasis Desktop Dan Android. *Jurnal Informasi*, 8(1), 1–22.
- Meisuri, M., Waluyo, H. J., & Isnaini, H. (2024). Evaluation of the effect of teacher training on the use of learning technology. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 155–166.

- Nagel, O., & Amdam, S. (2025). Teachers' Professional Digital Competence. *Education Sciences, 15*(2).
- Olivier, J., Oojorah, A., & Udhin, W. (2022). *Perspectives on teacher education in the digital age*. Springer Nature.
- Rustanto, A. E. (2023). *Pedoman Penyusunan Laporan Individu Siswa Melalui System Need Assesment Siswa Secara Komprehensif*. UEU.
- Rustanto, A. E. (2024a). *Hasil Observasi Studi Pendahuluan Mengenai Pengiriman Data Siswa Kepada Mitra DuDi yang Masih Manual [Catatan Observasi]*.
- Rustanto, A. E. (2024b). *Wawancara tentang perencanaan karir siswa [Wawancara Pribadi]*.
- Sari, D. P. (2022). Peningkatan kompetensi teknologi guru melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi, 8*(2), 101–110.
- Sonjaya, T., & Author, et al. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Intructional System Design (Isd) Pendidikan Tinggi Era Revolusi Industri 4.0 (Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten). *Jurnal Niagara, 11*(2), 153–164.
- Stavermann, H. (2025). Online teacher professional development: A research synthesis on effectiveness and evaluation. *Technology, Pedagogy and Education, 34*(1), 45–64.
- Sumarni, M. L., Silvester, S., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap keterampilan

guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965.

Syah, T. Y. R. (2020a). Internal service quality as a driver of employee satisfaction, commitment, and turnover intention exploring over focal role of employee well-being. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(3), 170–175.

Syah, T. Y. R. (2020b). Transactional leadership, motivation and employee performance. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(5), 156–161.

Tatto, M. T., & Martínez, F. (2022). *Teacher evaluation around the world: Experiences, dilemmas and future challenges*.

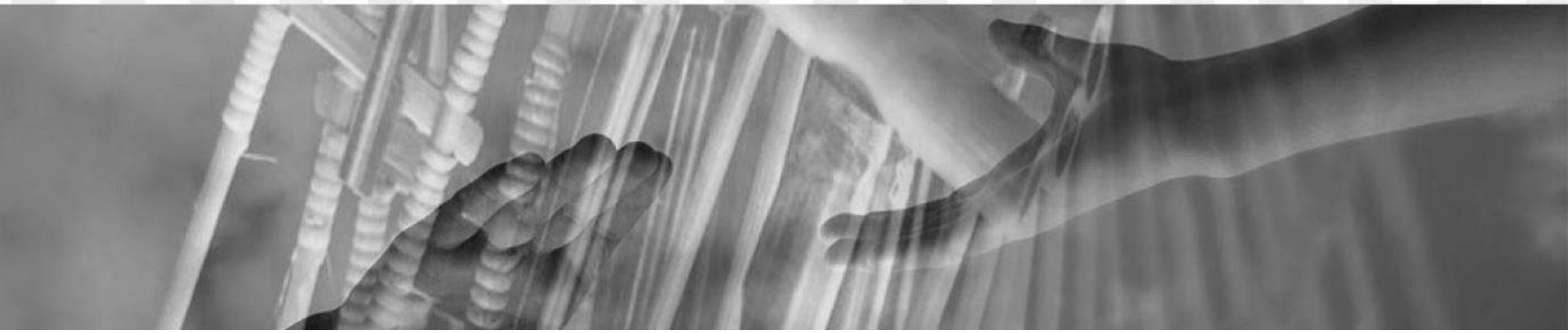




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Pengelolaan Sampah di SDN Jayamukti 03, Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi

Windi^{1*}, Ahmad Aguswin², Akhmad Akromusyuhada³, Pipin Sukandi⁴, Sulistiyani⁵

^{1,2,3,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Jln. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

Jln. Cikutra, No. 204A, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40125 Indonesia

*windi@pelitabangsa.ac.id

Kata Kunci:
pelatihan;
pengelolaan;
3R;
sekolah;
bekasi

Abstrak Permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai, padahal sekolah merupakan wadah penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jayamukti 03 yang berlokasi di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola sampah secara efektif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diberikan pelatihan kepada para siswa dan guru mengenai pengelolaan sampah dengan pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (3R). Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan, praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pelatihan daur ulang untuk menghasilkan produk sederhana yang memiliki nilai guna. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa maupun guru dalam memilah dan memanfaatkan sampah. Antusiasme peserta juga tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pengelolaan sampah. Diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan di tingkat sekolah dasar serta menumbuhkan kesadaran berkelanjutan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Keywords:
training;
management;
3R;
school;
bekasi

Abstract Waste management issues in elementary schools often receive insufficient attention, despite schools playing a crucial role in fostering environmental awareness and responsible behavior from an early age. SDN Jayamukti 03, located in Jayamukti Village, Cikarang Pusat District, Bekasi Regency, continues to face various challenges in managing waste effectively. Through this community service activity, students and teachers received training in waste management based on the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) approach. The program included counseling sessions, hands-on practice in sorting organic and inorganic waste, and recycling training to create simple, useful products. The results demonstrated a significant improvement in the knowledge and skills of both students and teachers regarding waste sorting and utilization. Participants' enthusiasm was evident through their active engagement in the waste management activities. It is hoped that this program will serve as an effective initial step toward cultivating a culture of environmental awareness at the elementary school level and promoting sustained commitment to maintaining a clean environment.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks dan belum dapat diselesaikan hingga saat ini (Cundari et al., 2019). Pada laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Pengelolaan Sampah di Indonesia dijelaskan bahwa pada tahun 2016 lalu jumlah sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton pertahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 (Paundanan et al., 2023). Jumlah tersebut pada tahun 2019 diperkirakan akan meningkat menjadi 66 sampai dengan 67 juta ton pertahun (Mujahiddin et al., 2021). Enam puluh delapan persen sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik (Rosmala et al., 2020).

Permasalahan sampah organik ini akan terus meningkat karena adanya urbanisasi dan tumbuh dengan cepat di populasi masyarakat (Bibin et al., 2024). Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, yang masih bisa diolah dan dimanfaatkan, sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik (Rozi et al., 2021). Tidak hanya di lingkungan perkotaan, persoalan sampah juga banyak ditemui di wilayah pedesaan dan sekolah. Sampah dapat menimbulkan dampak negatif, jika tidak dikelola dengan baik seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat (Pranata et al., 2021). Oleh karena itu, penanganan sampah membutuhkan perhatian dan keterlibatan semua pihak, termasuk lembaga Pendidikan (Tamyiz et al., 2020).

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini (Putra et al., 2022). Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, siswa dapat dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sampah dengan benar. Hal ini menjadi penting karena perilaku peduli lingkungan yang ditanamkan sejak usia

sekolah dasar akan lebih mudah terbentuk dan berkelanjutan hingga dewasa. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi pelopor dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jayamukti 03, yang berlokasi di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, masih menghadapi kendala dalam mengelola sampah. Kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa maupun guru dalam memilah dan memanfaatkan sampah menyebabkan terjadinya penumpukan yang berpotensi mengganggu kenyamanan serta kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis melalui pelatihan dan pendampingan agar tercipta budaya pengelolaan sampah yang baik di sekolah.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (Windi et al., 2024). Melalui konsep ini, siswa diajarkan untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan kembali sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Dengan demikian, sampah tidak hanya dipandang sebagai masalah, tetapi juga dapat menjadi sumber daya yang memberikan manfaat. Selain itu, kegiatan sosialisasi mengenai konsep 3R juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Herlinawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari 58% sebelum pelatihan menjadi 67% setelah pelatihan (Idzhan et al., 2024), serta tercipta kesadaran 3R di sekolah (Lestari et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pengelolaan sampah di SDN Jayamukti 03 dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru maupun siswa dalam mengelola sampah. Melalui pelatihan ini,

diharapkan tercipta perubahan perilaku yang lebih peduli lingkungan, sehingga sekolah dapat menjadi contoh praktik baik bagi masyarakat sekitar (Rahma Pratiwi et al., 2023).

Kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan adanya kerja sama tersebut, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab kolektif yang dapat memberikan manfaat jangka panjang.

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif guru dan siswa SDN Jayamukti 03 dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan meliputi:

Persiapan

Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan lokasi kegiatan. Tim juga menyusun modul pelatihan berbasis *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* serta menyiapkan media dan bahan pendukung, seperti contoh sampah organik untuk praktik langsung.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah.

Sosialisasi dan penyuluhan

Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis sampah, dampak negatifnya terhadap lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dan media visual yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Pelatihan praktik

Siswa diajak melakukan pembuatan kompos sederhana dan diperkenalkan juga konsep bank sampah sederhana sebagai upaya keberlanjutan di sekolah.

Pendampingan

Guru dan siswa didampingi dalam praktik pengelolaan sampah. Diskusi dengan guru juga dilakukan untuk menyusun strategi keberlanjutan program, seperti penempatan tempat sampah terpilah, dan pengawasan rutin.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa, hasil praktik, serta masukan dari guru. Selanjutnya, tim menyusun laporan kegiatan sebagai bahan dokumentasi sekaligus dasar untuk tindak lanjut program.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan pengelolaan sampah di SDN Jayamukti 03 berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan PkM ini mendapat respon positif dari guru maupun siswa yang terlibat.

Adapun beberapa capaian utama dari kegiatan ini yaitu:

Sosialisasi materi

Peserta memperoleh pemahaman mengenai klasifikasi sampah organik dan anorganik, dampak buruk sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Pemaparan materi pengelolaan sampah.

Pelatihan pengolahan sampah

Peserta dikenalkan pada teknik sederhana pengolahan sampah, seperti pembuatan kompos dari bahan organik. Produk yang dihasilkan mencerminkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bernilai.



Gambar 3. Praktik pengelolaan sampah organik.

Peran guru

Guru turut terlibat dalam diskusi untuk mendukung keberlanjutan program. Dari hasil musyawarah disepakati adanya penyediaan tempat sampah terpilah, serta inisiatif untuk mengembangkan bank sampah sekolah.

Evaluasi kegiatan

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah. Selain itu, guru memperoleh wawasan baru untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan di sekolah.

Kegiatan pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran bersama di kalangan seluruh civitas sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa serta guru dalam setiap sesi pelatihan

menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku yang nyata.

Keberhasilan tersebut membuka kesempatan untuk mengembangkan program lanjutan yang lebih terorganisir, seperti pembentukan tim pengelola sampah dan pengintegrasian materi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Keberhasilan pelatihan ini juga membawa dampak positif jangka panjang bagi pengelolaan lingkungan di SDN Jayamukti 03. Dengan penerapan tempat sampah terpilah dan rencana pengembangan bank sampah, sekolah mulai menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan efektif. Langkah ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan, tetapi juga menumbuhkan budaya daur ulang serta pemanfaatan limbah secara maksimal. Selain itu, peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator diharapkan dapat memperkuat kelangsungan program serta memperluas penyebaran edukasi lingkungan kepada seluruh komunitas sekolah dan orang tua siswa.

Pembahasan

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan sampah memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan sampah, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Keterlibatan guru menjadi kunci penting bagi keberlanjutan program. Dengan adanya kesepakatan mengenai tempat sampah terpilah, jadwal piket, dan pengembangan

bank sampah sekolah, kegiatan ini berpotensi membentuk budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Selain itu, praktik pembuatan kompos dari sampah organik terbukti efektif dalam memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sampah. Pembelajaran berbasis praktik lebih mudah dipahami anak usia sekolah dasar dibandingkan pendekatan teoretis semata.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat peran sekolah sebagai pusat pendidikan karakter peduli lingkungan. Keberhasilan program ini dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Bekasi.

SIMPULAN

Pelatihan pengelolaan sampah di SDN Jayamukti 03, Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilah serta mengolah sampah. Dukungan guru melalui penyediaan fasilitas dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan turut memperkuat keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain di Kabupaten Bekasi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar mampu menumbuhkan kebiasaan positif pada anak-anak. Dengan pembiasaan yang konsisten, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan pengelolaan sampah di SDN Jayamukti 03 berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dalam memilah sampah, serta

kepedulian terhadap lingkungan. Capaian ini tidak terlepas dari dukungan guru dan ketersediaan sarana pendukung yang memadai.

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa diterapkan di seluruh tingkat kelas melalui pelatihan atau workshop rutin setiap bulan. Selain itu, pembiasaan seperti lomba daur ulang dan kampanye “Siswa Hijau” dapat dijadikan strategi untuk menanamkan perilaku ramah lingkungan serta mendorong siswa menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah.

Dalam jangka panjang, SDN Jayamukti 03 diharapkan dapat berperan sebagai sekolah percontohan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat direalisasikan melalui seminar berbagi praktik baik, kerja sama antar sekolah, dan evaluasi tahunan untuk menilai efektivitas program dalam menekan volume sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Pengelolaan dana juga perlu memperhatikan potensi sumber daya lokal agar program dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan secara lebih luas.

PENGHARGAAN

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Pelita Bangsa dan DPPM Universitas Pelita Bangsa atas dukungan penuh yang telah diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar sesuai rencana dan mencapai sasaran yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Jayamukti 03, Cikarang Pusat serta seluruh siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik dalam

pelaksanaan kegiatan ini. Perlu disampaikan bahwa kegiatan ini sepenuhnya didanai secara mandiri tanpa melibatkan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibin, M., Haryono, I., Syafaruddin, A. R. A., & Mattanete, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) dengan Penerapan Desain Kandang Bebas Hama. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 87–94. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7468>.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12. <https://doi.org/10.36706/jtk.v25i1.14>.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>.
- Idzhan, T., Rahmah, N., Purnama, F. A., & Athoillah, M. A. (2024). Peningkatan Kesadaran Anak Sekolah Dasar Terhadap Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan 3R (Reduce , Reuse , Recycle). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–11.
- Lestari, N., Nurdian, Rezky, Putri, S., & Samsuar. (2024). Edukasi Urban Farming, Budidaya Sistem Hidroponik, dan Konsep 3R untuk Siswa-Siswa Sekolah Dasar. *Abdi Techno*, 4(2), 80–88. <https://doi.org/10.70124/abditechno.v4i2.1352>.

- Mujahiddin, Tanjung, Y., & Saputra, S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 623–630. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4316>.
- Paundanan, M., Pelima, R. V, Fajrah, S., & Arni, F. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Di Smp Negeri 30 Sigi. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 204–209. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.168>.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Putra, K. A., Putra, P. surya adi, Setiawan, M. dedy, Wardika, W. G., Peradhayana, W. S., Wayan, N., & Putri, S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Cair (Poc) Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kesiman. *Jurnal Widya Laksana*, 11(2), 372–373.
- Rahma Pratiwi, E. Y., Raharja, H. F., Nuruddin, M., Asmarani, R., & Dwinata, A. (2023). Limbah Sampah Menjadi Ecobrik Guna Membangun Karakter dan Kreativitas Masyarakat Sekolah Dasar. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 676. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i6.20618>.
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4088>.
- Rozi, Z. F., Samitra, D., & Harmoko, H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau.

JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 14–21.

<https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1291>.

Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.55732/jossd.v1i1.162>.

Windi, W., Aguswin, A., Akromusyuhada, A., & Argiyan Syah, D. (2024). Pengelolaan Sampah Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 4(3), 165–175. <https://doi.org/10.33753/ijse.v4i3.148>.

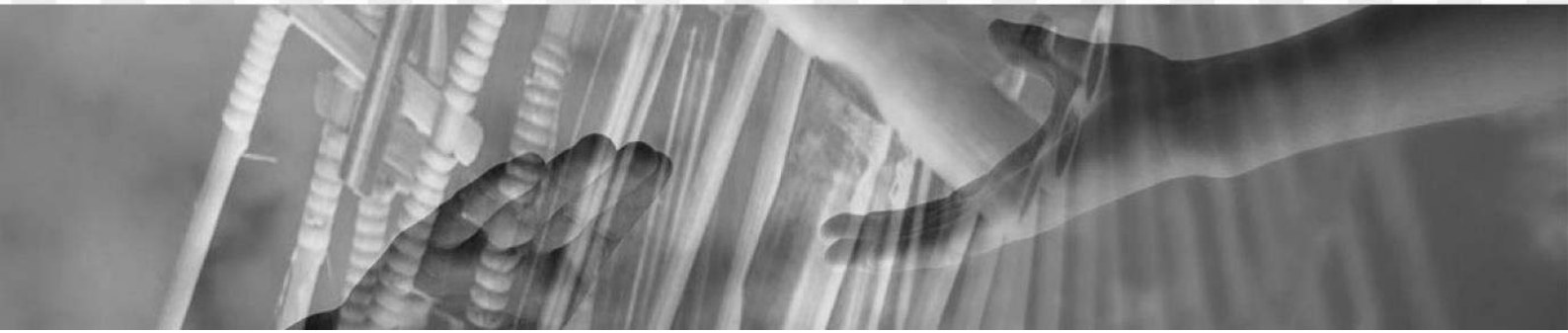




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Gizi di Rusunawa Marunda, Jakarta

Laras Sitoayu^{1*}, Noni Agustina², Abu Sopian³, Lintang Purwara Dewanti⁴, Nisrinah⁵

^{1,4,5}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 15510 Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 15510 Indonesia

³Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Jl. H. Bokir Bin Dji'un (dh. Raya Pd. Gede) No.23-25, Dukuh, Kramat jati,
Jakarta Timur, 13550 Indonesia

*laras@esaunggul.ac.id

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat;
rumah gizi;
literasi gizi;
kader posyandu;
ekonomi kreatif

Abstrak Wilayah Rusunawa Marunda menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi, seperti keterbatasan lahan, kepadatan penduduk, dan rendahnya kepedulian terhadap kesehatan serta gizi masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan dan ekonomi kreatif. Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Rumah Gizi Marunda dirancang untuk meningkatkan literasi gizi, keterampilan kewirausahaan, serta kemandirian kader posyandu balita dan remaja. Kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program utama meliputi kelas gizi series, konsultasi gizi keliling, pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomis, budidaya magot dan lele, serta kebun sehat vertikal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 20 poin dan peningkatan signifikan pada keterampilan praktis, seperti pengolahan limbah organik dan pemantauan gizi mandiri. Program ini juga menciptakan media edukasi dan produk lokal bernilai ekonomi. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif lintas disiplin melalui Rumah Gizi efektif dalam mengembangkan potensi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan warga Rusunawa Marunda secara berkelanjutan.

Keywords:
community empowerment;
nutrition house;
nutrition literacy;
health volunteers;
creative economy

Abstract The Marunda Public Housing area faces socioeconomic challenges, including limited space, population density, and low health and nutrition awareness. These conditions necessitate innovative strategies for community empowerment, integrating health and creative economic approaches. The Community Service Program through the Marunda Nutrition House was designed to enhance nutritional literacy, entrepreneurial skills, and self-reliance among child and adolescent health volunteers. The program consisted of socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. Key activities involved nutrition education classes, mobile nutrition consultations, waste management into marketable products, maggot and catfish farming, and vertical vegetable gardening. Results indicated an average increase of 20 points in participants' knowledge and significant improvements in practical skills related to organic waste processing and independent health monitoring. The program also produced educational media and community-based products with economic value. The findings conclude that a multidisciplinary collaborative approach through the Nutrition House effectively develops community potential and promotes sustainable welfare among Marunda residents.

PENDAHULUAN

Marunda merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Esa Unggul yang terletak di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara (Kelurahan Marunda, 2023), tepatnya di bawah wilayah Kelurahan Marunda. Menurut situs Jakarta.go.id, Kelurahan Marunda merupakan salah satu kawasan padat permukiman yang berada di tepian pantai utara DKI Jakarta yang telah mengalami kerusakan pantai akibat pembangunan perkotaan. Padatnya penduduk dan sempitnya lahan untuk permukiman membuat pemerintah setempat membangun permukiman vertikal atau rumah susun. Hal ini bukan tidak mendatangkan masalah. Ukuran rusun yang terbatas menyebabkan ruang gerak para penghuninya terbatas, ditambah kondisi perekonomian rusun yang masih belum bertumbuh menyebabkan lingkungan tidak kondusif serta jauh dari bersih dan sehat.

Hasil survei pendahuluan (identifikasi masalah) menunjukkan bahwa rusun diperuntukkan bagi warga umum dan terprogram (relokasi) yang ber-KTP Jakarta, termasuk korban banjir. Tahun 2024 bulan Desember masuk warga terprogram dari Kolong Tol Wiyoti Wiyono. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk terus bertambah dan banyak rumah kumuh, kotor, korosif dan tak layak huni. Selain itu warga setempat pun tidak terlalu peduli dengan kesehatan terutama dalam memperhatikan status gizi yang bisa berdampak pada masalah kesehatan lainnya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa DKI Jakarta merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting rendah (Balitbang Kemenkes RI, 2018), namun ditetapkan sebagai lokus stunting di beberapa kelurahan di antaranya Kelurahan Marunda yang merupakan daerah pesisir di Jakarta Utara (Sugiatmi *et al.*, 2023). Bahkan data hasil penelitian menyatakan, dari 100 balita sebanyak 14.1% balita yang mengalami malnutrisi, 52% memiliki defisit (<80% kebutuhan) asupan

energi, 71.2% defisit asupan karbohidrat, 24.9% defisit asupan protein dan 46.9% defisit asupan lemak (Sugiatmi *et al.*, 2023).

Sama halnya dengan masalah gizi pada balita, di wilayah Jakarta Utara remaja memiliki rata-rata asupan energi (1369 kkal) dan karbohidrat (165 g), paling rendah dibandingkan wilayah Jakarta lainnya. Hal ini tentunya berdampak pada status gizi dan persen lemak tubuh, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dalam jangka waktu panjang (Sitoayu, Gifari, *et al.*, 2023). Mitra sasaran dalam hal ini Kader Posyandu Balita dan Kader Posyandu Remaja sebagai tonggak masyarakat seharusnya memiliki program yang mampu mengatasi permasalahan warga rusun, namun belum optimal, membutuhkan peningkatan keterampilan dalam melakukan program yang bernilai ekonomi, kreatif dan inovatif. Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan, didukung dengan peningkatan literasi kesehatan. Literasi kesehatan menunjang terciptanya komunitas yang sehat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, merefleksikan apa yang mereka tahu ke dalam bentuk tindakan positif untuk kesehatan (Mutiarra *et al.*, 2024).

Profil warga Rusunawa Marunda sebagian besar bekerja di sektor informal yaitu sebagai ojek *online*, buruh pabrik, nelayan dan karyawan swasta. Untuk mitra sasaran, kader posyandu balita merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, tidak berpenghasilan sedangkan kader posyandu remaja adalah pelajar berusia di rentangan 16 tahun ke atas. Meskipun Rusunawa Marunda merupakan rumah susun dengan tunggakan sewa tertinggi di DKI Jakarta, tunggakan meningkat di tahun 2024 yaitu sebesar 22.7 milyar, warga Rusunawa Marunda memiliki potensi antara lain terdapat Rumah Kreatif Marunda, *Green House*, Kampung Inggris, dan Bank Sampah Marunda yang dapat

dikembangkan dan dilestarikan menjadi ekonomi produktif dari dan untuk warga setempat. Mitra sasaran sudah memiliki modal sosial dengan adanya kepedulian menjadi kader pada posyandu, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang dimiliki ini seharusnya dapat menciptakan Desa Mandiri dan Desa Wisata.

Kendala untuk mewujudkan Rusunawa Marunda menjadi Desa Mandiri dan Wisata antara lain dengan adanya permasalahan yang dimiliki mitra 1). belum memiliki inovasi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi produktif, gizi sekaligus kesejahteraan. Hasil PKM yang dilakukan tahun 2024 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan startegis utuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini mampu meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat (Damayanti *et al.*, 2024), 2). masih perlunya peningkatan keterampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada, 3). belum ada program untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat, 4). belum adanya inovasi yang memudahkan monitoring mandiri keadaan gizi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal terbukti mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat (Sujianto; As'ari, Hasim; Umami, Irwin Mirza; Habibie, Dedi Kusuma; Putri, 2024). Melalui program PKM ini diharapkan mampu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat melalui rumah gizi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan kolaborasi antar profesi, yaitu Ilmu Gizi, Ilmu Pendidikan, dan Sistem Informatika. Tim pengusul bersama

mahasiswa, bekerja sama dengan warga mitra untuk mengimplementasikan solusi atas permasalahan yang ada.

Adapun program PKM ini diberi nama Rumah Gizi Marunda, dengan metode tahap pelaksanaan meliputi:

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dimulai dengan persiapan dan pemaparan lini masa (*timeline*) kegiatan selama 6 bulan kepada mitra sasaran. Tahap ini mencakup: 1) Pengurusan izin pelaksanaan, 2) Koordinasi dan finalisasi lini masa dengan mitra dan tim pengusul; 3) Persiapan materi, peralatan, dan tempat pelaksanaan; 4) Persiapan media edukasi dan buku panduan program.

Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan pada program PKM dilakukan sesuai dengan permasalahan mitra, yaitu:

1. Kelas gizi series.
2. Pintar bergizi (peduli seputar literasi dan gizi).
3. Ruang kreasi.

Penerapan teknologi

Tahap Penerapan teknologi melalui:

1. Program penjangkaran kesehatan.
2. Program ruang kreasi (*transformative learning*)

Pendampingan dan evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi pada program ini dilakukan melalui inovasi program yang memiliki dampak jangka panjang dan berkesinambungan, antara lain:

1. Gizi keliling.

2. Pintar nabung sampah.
3. Kebun sehat vertikal.

Monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk seluruh kegiatan yang bertujuan menyelesaikan masalah mitra. Pelatihan dievaluasi berdasarkan keterampilan mitra, edukasi dengan *pre-post test* untuk mengukur pemahaman, penerapan teknologi dengan uji efektivitas, dan evaluasi ekonomi melalui hasil budidaya dan produk yang dapat dijual. Mitra akan menerima form *feedback* mengenai manfaat kegiatan. Untuk keberlanjutan, mitra diberi buku panduan aplikasi *e-rapor* sehatku, alat kesehatan, serta perlengkapan budidaya dan olah karya seni.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Rusunawa Marunda Blok A, dengan mitra sasaran sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang Kader Posyandu Balita dan 10 orang Kader Posyandu Remaja, yang melibatkan 20 mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan kegiatan ini melakukan pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat melalui kader yang telah dimiliki oleh Rusunawa sekaligus sebagai tonggak masyarakat yang nantinya diharapkan mampu menggerakkan dan melanjutkan program yang digalakan. Kader berperan sebagai ujung tombak dari pemantauan pertumbuhan, sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga pengetahuan dan keterampilan kader sangat penting ditingkatkan (Wahyudi *et al.*, 2022).

Program PkM yang dilaksanakan seluruhnya ada sekitar 9 program utama antara lain 1). kelas gizi series (3 kelas untuk masing-masing kader) yaitu untuk Kader

Posyandu Balita dengan topik Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Gizi seimbang dan demo masak PMT, sedangkan untuk Kader Posyandu Remaja dengan topik *Ultra Process Food* (UPF), Gizi Seimbang dan demo masak sarapan sehat, 2). Pintar Bergizi (refreshing kader terkait antropometri), 3). Gizi Keliling (Konsultasi gizi gratis 2 kali pelaksanaan), 4). Ruang Kreasi (Peningkatan keterampilan kader dalam membuat media edukasi), 5). Penjaringan Kesehatan (Implementasi *e*-rapor sehatku untuk pemantauan keadaan gizi), 6). Pintar Nabung Sampah Organik (Budidaya magot sebagai pemanfaatan sampah organik), 7). Pintar Nabung Sampah Anorganik (Peningkatan keterampilan kader dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk rumah tangga), 8). Kebun sehat vertikal (Hidroponik tanaman sayur), 9). Budaya lele (memanfaatkan ruang kosong di bawah hidroponik).



Gambar 1. Kegiatan gizi keliling.

Program PkM yang dibuat sebagai solusi permasalahan merupakan hasil implementasi riset tim pengusul, seperti untuk kelas gizi series merupakan bentuk implementasi dan pengembangan riset serta publikasi dari tim pengusul (Sitoayu, L; Putri, V. H; Lutfiani, W; Rumana, 2020; Sitoayu *et al.*, 2022; Sitoayu, Imelda, *et al.*, 2021; Sitoayu, Lintang, *et al.*, 2021). Begitu juga dengan penjaringan kesehatan mandiri

merupakan implementasi luaran penelitian tim pengusul berupa aplikasi *e-rapor* sehatku (Sitoayu, Dewanti, et al., 2023).

Tim PkM melakukan kunjungan keada mitra sasaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi sebanyak 13 kali. Rata-rata tingkat kehadiran mitra 85-100% pada saat pelaksanaan kegiatan, ketidakhadiran mitra di beberapa kegiatan dikarenakan hal mendesak yang memang tidak bisa digantikan/sakit. Dari monitoring evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan melalui *pre-post test* dan praktik keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan PkM

Edukasi	Rata-rata <i>Pre test</i>	Rata-rata <i>Post test</i>
Kelas gizi series	79	91
Pintar bergizi	67	84
Pelatihan keterampilan	Sebelum	Sesudah
Gizi Keliling	tidak ada	75 warga konsultasi gizi
Ruang kreasi	tidak ada	tercipta 6 media edukasi
Budidaya magot	tidak ada	ada magot untuk dijual
Budidaya lele	tidak ada	ada 120 lele hasil budidaya
Kebun sehat vertikal	tidak ada	ada hidroponik sayur
Penjaringan Kesehatan	tidak ada	terampil melakukan penjaringan kesehatan

Sumber: Data pribadi.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peningkatan pengetahuan mitra sasaran lebih dari 20 poin. Salah satu hal penting keberhasilan peningkatan pengetahuan melalui media edukasi yang menarik sebagai pelengkap materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam bentuk visual, audiovisual, brosur/leaflet terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan (Wibowo *et al.*, 2023). Media edukasi yang paling efektif digunakan adalah kombinasi antara media cetak dengan media elektronik (audiovisual), agar responden dapat mengingat hal-hal yang telah dibahas pada saat penyuluhan (Azmi *et al.*, 2020).



Gambar 2. Kegiatan pintar nabung sampah.

Berbeda dengan pengetahuan yang dapat meningkat dengan media edukasi menarik, untuk meningkatkan keterampilan dibutuhkan pemberdayaan mitra sasaran. Melalui pemberdayaan, mitra sasaran akan merasa memiliki program dan inovasi yang dibuat, muncul rasa tanggung jawab untuk mengerjakan dan melakukan keberlanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Najdah *et al.*, 2024).

SIMPULAN

Pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat Marunda melalui program rumah gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran dalam hal ini

Kader Posyandu Balita dan Remaja. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 20 poin dan kader menjadi terampil dalam budidaya magot, lele serta memanfaatkan limbah/sampah untuk menjadi produk dengan nilai ekonomis tinggi. Kader juga menjadi terampil dalam melakukan penjaringan kesehatan mandiri menggunakan aplikasi *e-rapor sehatku*.

Kegiatan pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat untuk wilayah yang masih menghadapi tantangan ekonomi dan sosial perlu terus digalakan sehingga masyarakat mampu secara mandiri berinovasi menciptakan ekonomi kreatif. Inovasi yang dikembangkan tidak harus mahal namun bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada dan bernilai ekonomi tinggi.

Bagi pengabdian berikutnya, disarankan untuk melanjutkan pendampingan dalam penguatan manajemen usaha mikro, memberikan pelatihan pemasaran digital yang mudah diterapkan, memperluas sasaran ke kelompok masyarakat yang lebih beragam, serta melakukan pemantauan dan evaluasi jangka panjang agar dampak program dapat berkelanjutan dan semakin optimal.

PENGHARGAAN

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kemendiktisaintek yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Skema Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Selain itu, tim juga mengucapkan terima kepada mitra sasaran di wilayah Rusunawa Marunda, Kelurahan Marunda dan Pengelola Rusunawa Marunda. Tidak lupa tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Esa Unggul yang juga mendukung terlaksananya kegiatan ini hingga dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, G. N., Mamuroh, L., Hendrawati, S., Program, M., Ners, P., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Maternitas, D. K., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Anak, D. K., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2020). Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif: Tinjauan Literatur. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(3), 136–147.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Damayanti, R., Rimawan, M., Alwi, A., Cahyati, I. P., & Sulistiyanti, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lelamase. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 120–125.
- Kelurahan Marunda. (2023). *Profil Kelurahan*.
<https://utara.jakarta.go.id/kelurahan/kelurahan-marunda/profil>.
- Mutiara, R., Sitoayu, L., Dewanti, L. P., Fanani, L., Unggul, U. E., & Brawijaya, U. (2024). Pengembangan Literasi Kesehatan Remaja Melalui Refleksi Kesehatan di e-Rapor Sehatku. *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 5(November), 1063–1074.
- Najdah, T., Agung, R., Parukka, P., Husein, S., & Haris, U. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Berbasis Bahan Lokal di Kota Merauke. *Jurnal Pengabdian Dan Inovasi (PAPSEL)*, 01(01), 19–26.
- Sitoayu, L.; Putri, V. H; Lutfiani, W; Rumana, N. A. (2020). Makan Bergizi dan Hidup Penuh Prestasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 93–97.
- Sitoayu, L., Dewanti, L. P., Melani, V., Agustina, N., & Fanani, L. (2023). Need Assessment for the Development of e-Rapor Sehatku as an Adolescents Health

- Screening Application. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 428–437. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.67831>.
- Sitoayu, L., Gifari, N., Ronitawati, P., Nuzrina, R., & Kuswari, M. (2023). Nutritional Factors Determining Body Fat Percentage of Adolescent Boys in 5 Districts of Jakarta. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(3), 235–241. <https://doi.org/10.47836/MJMHS.19.3.30>.
- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). Hubungan riwayat pemberian makan pada bayi anak (PMBA) dan penyakit infeksi dengan status gizi kurang (WASTING) pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Poris Plawad. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/jsk.28.2.1-11>.
- Sitoayu, L., Lintang, P., Dewanti, A., Rachmadini, N., & Aula, R. (2021). Literasi digital pentingnya gizi balita zaman milenial. *Digilib.Esaunggul.Ac.Id*, 7(3), 258–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/abd.v7i03.4125>.
- Sitoayu, L., Pertiwi, R. K., Tommy G, T. G., Gultom, P. J., Dewanti, L. P., & Gifari, N. (2022). Pendampingan secara Online pada Ibu Muda dalam Praktik Pemberian Makanan Tambahan untuk balita. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.47679/ib.2022172>.
- Sugiatmi, S., Herlinah, L., Rudiatin, E., & Wredatami, P. (2023). Analisis Faktor Risiko Malnutrisi pada Balita Daerah Pesisir Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 65. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.65-73>.
- Sujianto; As'ari, Hasim; Umami, Irwin Mirza; Habibie, Dedi Kusuma; Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di

Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359.

Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung*. 15(2), 1–23.

Wibowo, L. S., Saleh, Y., Lagarusu, L., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Agribisnis, J., Pertanian, F., Negeri, U., & Bolango, K. B. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA*, 7(2).



Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE) diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang keenambelas telah diterbitkan pada Agustus 2025. Edisi yang berikutnya yaitu Vol. 6, No. 3, akan terbit pada Desember 2025.

ADAPUN SYARAT dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Afiliasi penulis, Alamat afiliasi penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/ Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website IJSE* : www.jurnal.lkd-pm.com.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail: journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks.: 021-74771224
Website: www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail: journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person:
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

